

**ANALISIS BENTUK LAGU JOGET KARIMUN KARYA WAHYUDI
FERDIANSYAH DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN
RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



NANDA SAPUTRA

NPM 156710783

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

**PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
AGUSTUS 2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK LAGU JOGET KARIMUN KARYA WAHYUDI
FERDIANSYAH DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN
RIAU**

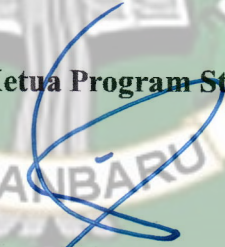
Dipersiapkan Oleh :

Nama : Nanda Saputra
Npm : 156710783
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 1023026901

Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.pd., M.Ed
NIDN: 100506820



SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK LAGU JOGET KARIMUN KARYA WAHYUDI
FERDIANSYAH DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN
RIAU**

Diperisapkan oleh:

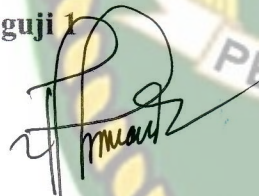
Nama : Nanda Saputra
NPM : 156710783
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada 10 Agustus 2022

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN:1023026901

Penguji 1


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN:1014096701

Penguji 2


Idawati, S.Pd. M.A.
NIDN:1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoeleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.pd., M.Ed
NIDN:1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NANDA SAPUTRA

NPM : 156710783

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **"ANALISIS BENTUK LAGU JOGET KARIMUN KARYA WAHYUDI FERDIANSYAH DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU"**. Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru , 10 Agustus 2022

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 156710783
 Nama Mahasiswa : NANDA SAPUTRA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : analisis lagu joget karimun karya wahyudi ferdiansyah di kabupaten karimun provinsi kepulauan riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the Form of the Karimun Dance Song by Wahyudi Ferdiansyah in Karimun Regency, Riau Islands Province
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin 6 Desember 2021	Bab I Dan Bab II	Perbaiki penulisan Dan tanda titik koma Perbaiki Definisi Operasional Revisi penulisan (betuk alinea)	
2	Rabu 15 Desember 2021	Daftar isi Dan BabI	Perbaiki penulisan daftar isi Tambahkan jurnal Cek lagi penulisan	
3	Rabu 22 Desember 2021	BabI, Bab II, Dan Bab III	Sesuaikan dengan teori yang digunakan Tambahkan Daftar Narasumber Tambahkan Daftar Wawancara	
4	Senin 17 Januari 2022	Bab III	Lokasi dan Waktu Penelitian di rubah Urutkan Daftar Pustaka sesuai abjad	
5	Senin 13 Juni 2022	ABSTRAK Dan BabIV	Perbaiki penulisan Dan tanda titik koma Tambahkan Tahun Menurut para ahli Perbaiki kata kunci Perbaiki Penulisan Abstrak nya	
6	Sabtu 25 Juni 2022	ABSTRAK, Bab IV, Dan Bab V	Perbaiki judul tabel ,pindah in keatas jangn di bawah Perbaiki penulisan Dan tanda titik koma Tampilkan full skor partitit lagunya	
7	Rabu 6 Juli 2022	Bab IV Dan Bab V	Perbaiki penulisan Dan tanda titik koma Cek lagi semua	

Pekanbaru,
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTU2NZEWNZGZ


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NANDA SAPUTRA

NPM : 156710783

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS BENTUK LAGU JOGET KARIMUN KARYA WAHYUDI FERDIANSYAH DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU”**.. Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari sumber dan namanya disebutkan dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru ,10 Agustus 2022



NANDA SAPUTRA
NPM. 156710783

**Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Nanda Saputra
NPM:15671078

Pembimbing

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M. Pd
NIDN:1023026901

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Teori konsep analisis musik yang digunakan adalah Chaplin (2000:25), teori bentuk lagu yang digunakan adalah teori Prier SJ (2017:2) yaitu melodi, irama, harmoni, dan dinamika, teori unsure-unsur bentuk lagu yang digunakan adalah teori M. Soeharto (1986:38) yaitu motif, frase, dan kalimat. dan teori unsure-unsur musik yang digunakan adalah Aaron Copland (1939:33) yaitu ritme, melodi, dan timbre. Metode penelitian dalam penelitian adalah kualitatif interaktif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data deskriptif. Obyek pada penelitian ini yaitu lagu "Joget Karimun". hasil peneliti dalam penelitian ini menunjukan bahwa Joget Karimun memiliki 16 motif, 12 frase, 4 bentuk kalimat lagu. 3 tema, yaitu tema pertama terdapat pada birama ke-27 sampai 42, tema kedua terdapat pada birama ke-43 sampai kebirama 58 dan tema 3 terletak di birama ke-61 sampai kebirama 74. Satuan perulangan pada lagu Joget Karimun ini yang terletak pada birama 27 sampai 74 yang juga merupakan pengulangan dari tema A, B, dan C. Klimak dan coda pada lagu Joget Karimun ini terletak pada birama ke-61 sampai birama ke-74. Lagu Joget karimun menggunakan tangga nada 2# atau D = do, tempo yang digunakan *Allegro moderato* (116-120 bpm) yang artinya cepat. Lagu Joget Karimun menggunakan time singnatur 2/4, lagu Joget Karimun dinyanyikan oleh pria suara tinggi atau tenor. Dinamika pada lagu joget karimun adalah *p* (piano) yang artinya dinyanyikan dengan suara lunak dan *mf* (mezzo forte) yang artinya dinyanyikan dengan agak keras.

Kata kunci : Analisis, Bentuk Lagu, Joget karimun karya wahyundi ferdiansyah di kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Analysis of the Form of the Karimun Dance Song by Wahyudi Ferdiansyah in Karimun Regency, Riau Archipelago Province

Nanda Saputra
NPM:15671078

Pembimbing

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M. Pd
NIDN:1023026901

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of the form of the song Joget Karimun by Wahyudi Ferdiansyah in Karimun Regency, Riau Islands Province. The theory of the concept of music analysis used is Chaplin (2000:25), the theory of song form used is the theory of Prier SJ (2017:2), namely melody, rhythm, harmony, and dynamics, the theory of the elements of song form used is M theory. Suharto (1986:38) namely motifs, phrases, and sentences. and the theory of musical elements used is Aaron Copland (1939:33) namely rhythm, melody, and timbre. The research method in this research is interactive qualitative, while the data collection techniques used are interviews and documentation. The research results are obtained based on descriptive data. The object of this research is the song "Joget Karimun". The results of the researchers in this study show that Joget Karimun has 16 motifs, 12 phrases, 4 forms of song lyrics. 3 themes, namely the first theme is on the 27th to the 42nd bar, the second theme is on the 43rd bar to the 58th bar and the 3rd theme is located on the 61st bar to the 74th bar. The unit of repetition in the song Joget Karimun is located on the 27th bar. to 74 which is also a repetition of themes A, B, and C. The climax and coda of the song Joget Karimun are located on the 61st bar to the 74th bar. The song "Joget Karimun" uses a scale of 2 # or D = do, the tempo used by Allegro moderato (116-120 bmp) which means fast. The song Joget Karimun uses a time singnatur of 2/4, the song Joget Karimun is sung by a man with a high voice or tenor. The dynamics of the song Joget Karimun is p (piano) which means it is sung in a soft voice and Mf (mezzo forte) which means to be sung a bit louder.

Keywords: *Analysis, Song Form, Dance of Karimun by Wahyundi Ferdiansyah in Karimun Regency Kepulauan Province Riau*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk di Imani, dipelajari dan dihayati serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Provinsi Riau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Samsudin dan Ibunda Samsiah yang tercinta karena mereka jualah penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dan juga telah memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak saya Verimarisa putri dan tak lupa juga adek saya Riski saputra tersayang yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan program studi ini. Kemudian tak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga sampai terselesaikan Skripsi ini.

2. Dra. Dr. Miranti Eka Putri M.Ed selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulisan dalam proses studi selama di UIR.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulisan dalam studi selama di UIR.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulisan dalam proses studi di UIR dan terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn Studi Pendidikan Sendoratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Dosen yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan syarat sarjana ini.
7. Dosen program Studi Sendoratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Terimakasih buat teman-teman penulis Farhandika, Riskiy Adi Putra, Ayu Fatmazura, Shaquilla Reka Dufa,Desi Fatma Sari, Nurazira dan

Fenny Emirina, S.E yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan sehingga tercapainya Skripsi ini.

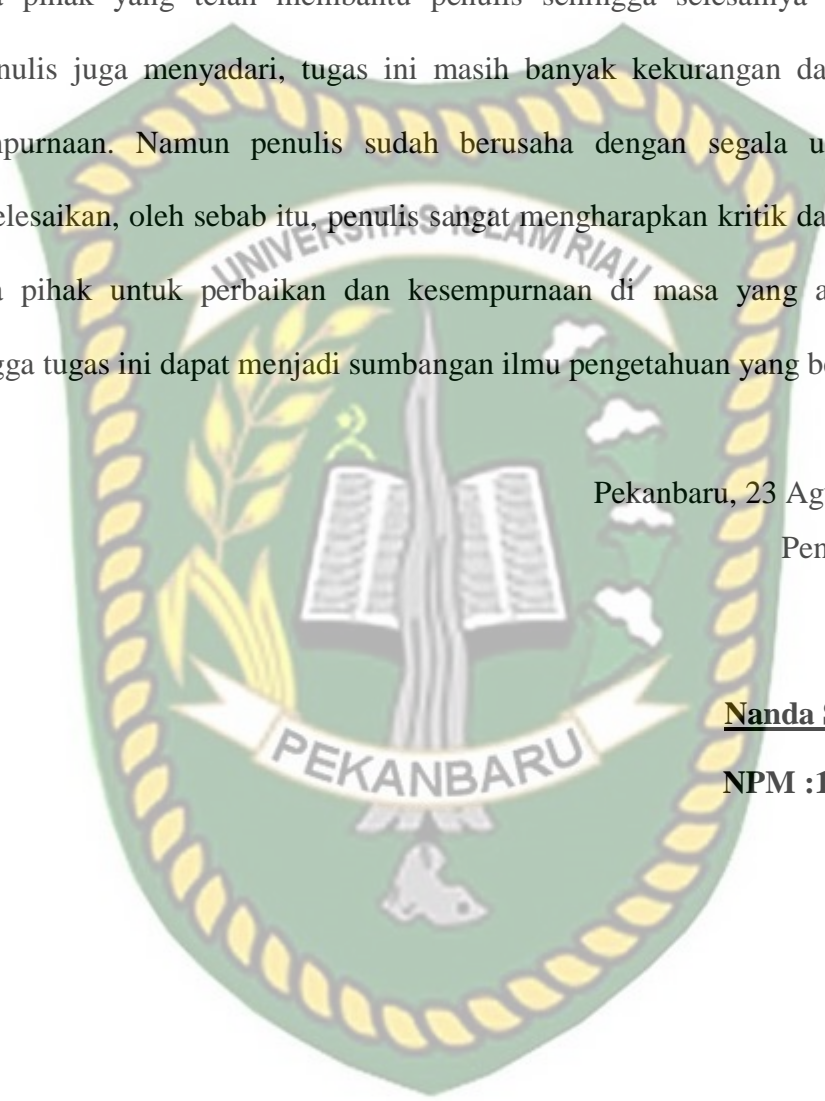
Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya tugas akhir ini. Penulis juga menyadari, tugas ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha dengan segala upaya untuk menyelesaikan, oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang sehingga tugas ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berharga.

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

Penulis

Nanda Saputra

NPM :156710783



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah	5
1.6. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Analisis	9
2.2. Konsep Bentuk Lagu	10
2.2.1 Tema dan Kontras.....	10
2.2.2 Bentuk Satuan Perulangan dari Sebuah Lagu.....	11
2.2.3 Klimaks Lagu.....	11
2.2.4 Coda.....	12
2.3 Teori Bentuk Lagu	12
2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian	13
2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian.....	13
2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian	14
2.4 Unsur-Unsur Bentuk Lagu.....	15
2.4.1 Motif	15
2.4.2 Frase	15
2.4.3 Kalimat.....	16

2.5	Unsur-Unsur Musik	16
2.5.1	Ritme.....	17
2.5.2	Melodi	17
2.5.3	Harmoni	17
2.5.4	Timbre.....	18
2.6	Konsep Lagu Daerah	20
2.7	Lagu Joget Karimun	21
2.8	Kajian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1.	Metode Penelitian	25
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3.	Subjek Penelitian	26
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4.1.	Data Primer	27
3.4.2.	Data Sekunder.....	27
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1	Observasi.....	28
3.5.2	Wawancara.....	29
3.5.3	Dokumentasi	29
3.6	Teknik Analisis Data	30
3.7	Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum.....	32
4.1.1	Geografi	33
4.1.2	Kependudukan	34
4.1.3	Agama	34
4.1.4	Pemerintahan.....	35
4.1.5	Kecamatan.....	35
4.1.6	Perekonomian	37

4.1.7 Visi dan Misi Kabupaten Karimun	40
4.2. Penyajian Data.....	40
4.2.1. Analisis Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau	42
4.2.1.1 Tema lagu Joget karimun.....	42
4.2.1.1.1 Tema A lagu Joget Karimun.....	43
4.2.1.1.2 Tema B Lagu Joget Karimun.....	52
4.2.1.1.3 Tema C lagu Joget Karimun.....	60
4.2.1.2 Unsur-Unsur Musik Lagu Joget Karimun.....	67
4.2.1.2.1 Melodi Lagu Joget Karimun	68
4.2.1.2.2 Ritme Lagu Joget Karimun	77
4.2.1.2.3 Harmoni lagu Joget Karimun.....	86
4.2.1.2.4 Timbre Lagu Joget Karimun	88
4.2.1.3 Tempo Lagu Joget Karimun.....	88
4.2.1.4 Dinamika Lagu Joget Karimun	88
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Hambatan	91
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 full Score nkarimunotasi lagu joget	41
Notasi 2 Birama 27 sampai 42 notasi Tema A	43
Notasi 3 Score Motif 1 dan Motif 2	43
Notasi 4 Score interval melodi motif 1 dan motif 2	44
Notasi 5 Score motif 3	44
Notasi 6 Score interval melodi motif 3	45
Notasi 7 Score motif 4	45
Notasi 8 Score interval melodi motif 4	46
Notasi 9 Score motif 5.....	46
Notasi 10 Score interval melodi motif 5	46
Notasi 11 Score frase 1	48
Notasi 12 Score interval frase 1	48
Notasi 13 Score frase 2	48
Notasi 14 Score interval frase 2	49
Notasi 15 Score frase 3	49
Notasi 16 Score interval frase 3	50
Notasi 17 Score frase 4	50
Notasi 18 Score interval frase 4	50
Notasi 19 Birama 43 sampai 58 notasi tema B	52
Notasi 20 Score Frase 6	53
Notasi 21 Score interval melodi motif 6	53
Notasi 22 Score frase 7 dan 8	53
Notasi 23 Score interval melodi motif 7 dan 8	54
Notasi 24 Score interval frase 9	54
Notasi 25 Score interval melodi motif 9	55
Notasi 26 Score frase 10 dan 11	55
Notasi 27 Score interval melodi motif 10 dan 11	55
Notasi 28 Score frase 5	56
Notasi 29 Score melodi frase 5	56
Notasi 30 Score frase 6	57
Notasi 31 Score melodi frase 6	57
Notasi 32 Score frase 7	57
Notasi 33 Score melodi frase 7	58

Notasi 34 Score frase 8	58
Notasi 35 Score melodi frase 8	59
Notasi 36 Birama 61 sampai 74 notasi tema C	60
Notasi 37 Score motif 12	61
Notasi 38 Score interval melodi motif 12	61
Notasi 39 Score motif 13	61
Notasi 40 Score interval melodi motif 13	62
Notasi 41 Score motif 14	62
Notasi 42 Score interval melodi motif 14	63
Notasi 43 Score motif 15 dan 16.....	63
Notasi 44 Score interval melodi motif 15 dan 16	64
Notasi 45 Score frase 9	64
Notasi 46 Score melodi frase 9	65
Notasi 47 Score frase 10	65
Notasi 48 Score melodi frase 10	65
Notasi 49 Score frase 11	66
Notasi 50 Score melodi frase 11	66
Notasi 51 Score frase 12	66
Notasi 52 Score melodi frase 12	67
Notasi 53 Score interval melodi motif 1 dan motif 2	68
Notasi 54 Score interval melodi motif 3	69
Notasi 55 Score interval melodi motif 4	69
Notasi 56 Score interval melodi motif 5	70
Notasi 57 Score interval Frase 1	70
Notasi 58 Score interval frase 2	70
Notasi 59 Score interval frase 3	71
Notasi 60 Score interval frase 4	72
Notasi 61 Score interval melodi motif 6	72
Notasi 62 Score interval melodi motif 7 dan 8	72
Notasi 63 Score interval melodi motif 9	73
Notasi 64 Score interval melodi motif 10 dan 11	73
Notasi 65 Score melodi frase 7	73
Notasi 66 Score melodi frase 8	74
Notasi 67 Score interval melodi motif 12	74

Notasi 68 Score interval melodi motif 13	74
Notasi 69 Score interval melodi motif 14	75
Notasi 70 Score interval melodi motif 15 dan 16	75
Notasi 71 Score melodi frase 9	75
Notasi 72 Score melodi frase 10	76
Notasi 73 Score melodi frase 11	76
Notasi 74 Score melodi frase 12	76
Notasi 75 Score motif 1 dan motif 2	77
Notasi 76 Score motif 3	78
Notasi 77 Score motif 4	78
Notasi 78 Score motif 5	78
Notasi 79 Score frase 1	79
Notasi 80 Score frase 2	79
Notasi 81 Score frase 3	79
Notasi 82 Score frase 4	80
Notasi 83 Score frase 6	80
Notasi 84 Score frase 7 dan 8	80
Notasi 85 Score frase 9	81
Notasi 86 Score frase 10 dan 11	81
Notasi 87 Score frase 5	82
Notasi 88 Score frase 6	82
Notasi 89 Score frase 7	82
Notasi 90 Score frase 8	83
Notasi 91 Score motif 12	83
Notasi 92 Score motif 13	84
Notasi 93 Score motif 14	84
Notasi 94 Score motif 15 dan 16	84
Notasi 95 Score frase 9	85
Notasi 96 Score frase 10	85
Notasi 97 Score frase 11	86
Notasi 98 Score frase 12	86
Notasi 99 Score chord lagu joget karumun	87
Notasi 100 Score dinamika Mezzo-Forte	89
Notasi 101 Score dinamika Piano	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi agama di Kabupten Karimun.....	34
Tabel 2. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Karimun	35
Tabel 3. Luas wilayah Kabupaten Karimun Per-Kecamata.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Karimun 32



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini banyak jenis-jenis lagu yang bermunculan, walaupun yang didengarkan oleh setiap individu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis lagu memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik para pendengarnya. Lagu merupakan salah satu seni yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia, bahkan diseluruh penjuru dunia pun lagu sangat digemari baik dari kalangan muda maupun kalangan yang tua. Perkembangan lagu disesuaikan dengan selera masyarakat sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan suasana baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Pono Banoe (2003) menyatakan lagu adalah nyanyian atau melodi pokok juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Pono Banoe (2003) juga menjelaskan tentang lagu Melayu yaitu Melayu Deli yang masih mempergunakan gendang tradisional Melayu yang memungkinkan membawa sentuhan dendang dan joget tradisional. Hal inilah yang menjadi jembatan lagu Melayu menuju Melayu pop modern Indonesia berbentuk orkes Melayu.

Era modern musik Melayu populer telah berkembang didaerah tanah Melayu, dikarenakan didalam unsur musiknya dipadukan dengan alat-alat musik populer sehingga terciptanya genre musik populer. Musik populer identik dengan menggunakan alat musik combo seperti keyboard, gitar elektrik, bass elektrik dan drum. Sedangkan musik Melayu populer adalah alat musik combo digabungkan dengan alat musik tradisional Melayu seperti gendang, akordion dan biola

menjadikan musik Melayu menjadi musik Melayu populer. Selain itu, musik Melayu memiliki keunikan yang terletak pada susunannya yang terdiri dari lirik lagu yang mengandung *syair* yang di sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan tunjuk ajar (pesan moral), diisi dengan suara atau vokal khas cengkok Melayu.

Lagu diciptakan oleh seorang pencipta lagu, sebelum pencipta lagu menuliskan lagu ada beberapa hal yang harus dilakukan. Salah satunya adalah memiliki wacana lagu, yang dapat di kategorikan sebagai wacana puisi sebagai gender sastra dan termasuk rekreatif. Sebagai media yang universal dan efektif lagu dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawanya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya yang semuanya terangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas.

Salah satu tanah Melayu yang memiliki nilai kesenian yang tinggi khususnya lagu Melayu populer yaitu Kabupaten Karimun. Kabupaten Karimun merupakan kabupaten yang mempunyai penyanyi-penyanyi yang sudah banyak melantunkan lagu Melayu khususnya lagu Melayu populer. Kabupaten Karimun dikenal sebagai daerah yang sangat memperhatikan musik Melayu dan selalu berkarya memperkenalkan musik Melayu kepada dunia.

Upaya pengembangan, pembinaan dan pelestarian lagu Melayu populer di Kabupaten Karimun tidak terlaksana secara baik apabila tidak melakukan pengamatan dan pengkajian keberadaan lagu Melayu populer tersebut. Pengamatan dan pengkajian ini merupakan suatu kegiatan budaya dan

pelestarian kesenian daerah yang sangat menunjang suatu pengembangan terutama kesenian musik dan lagu daerah. Kegiatan melestarikan kesenian di Kabupaten Karimun ditandai dengan banyaknya lagu Melayu populer salah satunya adalah lagu joget karimun karya Wahyudi Ferdiansyah.

Lagu Joget Karimun karya Wahyudi Ferdiansyah merupakan lagu yang terkenal di Kabupaten Karimun sehingga lagu ini banyak dinikmati oleh masyarakat, selain itu lagu ini juga sering digunakan dalam pertunjukan-pertunjukan besar di Kabupaten Karimun. Lagu Joget Karimun adalah bagian dari unsur kebudayaan dengan pendapat Koentjaraningrat (2002) menyatakan unsur terdiri dari: (1) sistem dan upacara keagamaan, (2) sistem sosial dan organisasi masyarakat, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencarian, (7) sistem teknologi dan peralatan.

Faktanya lagu joget Karimun karya Wahyudi Ferdiansyah hanya dimainkan pada saat acara tertentu. Lagu ini hanya terdapat dalam bentuk rekaman audio dan belum dinotasikan, sehingga masyarakat yang mengetahui unsur-unsur musikalnya sangat sedikit. Wahyudi salah satu dari seniman Kabupaten Karimun yang sampai saat ini masih semangat dalam mengembangkan lagu daerah kecewa terhadap pemerintah daerah Kabupaten Karimun, karena tidak ada perhatian terhadap seniman daerah.

Landasan penulis ingin menganalisis bentuk lagu Joget Karimun, agar lagu daerah ini lebih dikenali oleh masyarakat luas dan dapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Karimun. Ditinjau dari aspek bentuknya, Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dari segi tema dan kontras memiliki bentuk lagu A-B-C, karena bangunan melodinya

ada tiga, yaitu: bangunan melodi A sebagai pokok lagu, bangunan B sebagai klimaks dan melodi C sebagai sisipan atau selingan yang sering di sebut sebagai kontras. Bentuk satuan perulangan dari lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah ini mulai dari awal lagu sampai akhir lagu kemudian di ulang kembali ke reffren lagu dengan lirik dan melodi yang sama. Klimaks lagu Joget Karimun ini terletak pada pertengahan lagu atau di reffren dan di tutup dengan komposisi musik yang harmonis. Dengan demikian, Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari aspek bentuknya memiliki keunikan yang berbeda dari lagu-lagu yang lazim pada umumnya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah. Penulis bermaksud ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul "Analisis Bentuk Lagu" Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis bentuk lagu joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui analisis bentuk lagu

Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian.

2. Bagi Program Sendratasik

Penulisan ini di harapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

4. Bagi Pencipta Lagu

Dapat mengembangkan lagu-lagu daerahnya sendiri dan dapat menciptakan kesenian-kesenian terutama lagu daerah lebih banyak lagi selain lagu Daerah Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah sebagai objek yang diteliti. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah karena penelitian

ini ditujukan untuk menyajikan bentuk notasi Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah.

1.6. Definisi Operasional

Sugiono (2015:38) menyatakan bahwa definisi operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Analisis

Menurut Chaplin (2000:25), *Analysis* (analisa) ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana.

2. Bentuk lagu

Menurut Prier (1996:4) bentuk lagu adalah kesatuan dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan . Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu.

3. Joget Karimun

Joget adalah sebuah tarian melayu tradisional yang berasal dari Kepulauan Riau. tarian tersebut dipengaruhi oleh tarian protugis branyo yang diyakini menyebar ke Kepulauan Riau pada masa perdagangan rempah-rempah.

Karimun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km² (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karimun).

4. Karya

Karya adalah suatu hasil perbuatan yang diciptakan oleh rasa, hati, dan pikiran yang berdampak bagi manusia (<https://kbbi.web.id/karya>)

5. Wahyudi Ferdiansyah

Dari hasil wawancara awal dengan Wahyudi Ferdiansyah atau biasa dipanggil Wahyudi oleh masyarakat sekitar. Wahyudi lahir tanggal 03 September 1994, ia mulai berkarya menciptakan lagu-lagu pop Melayu pada awal tahun 2011 hingga sekarang.

6. Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Kabupaten Karimun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km² (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karimun).

Provinsi Kepulauan Riau (disingkat Kepri) adalah sebuah Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah utara; Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat di sebelah

timur: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di selatan: Negara Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau di sebelah Barat (https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Riau).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Analisis

Menurut Chaplin (2000:25), *Analysis* (analisa) ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahsan bagian-bagian pling elementer atau bagian bagian-bagian paling sederhana.

Menurut Fitria (2016) didalam jurnalnya menyimpulkan bahwa analisa dalam musik adalah cara mengurangi sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi obyek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingasampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer untuk menemukan unsur-unsur musik yang tersusun dalam elemen-elemen musick sehingga membentuk satu bagian untuh. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa dalam ilmu analisis musik terdapat cenderung memotong dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik, hinga hilang nilai kesenian dan keindahanya seharusnya cara yang dilakukan ialah dengan tetap memandang keseluruhan lagu:awal dan akhir dari sebuah lagu, titik koma, gelombang naik turun serta tempat puncaknya, hingga dapat ditemukan nilai seni di dalam musik tersebut.

Menurut Moeliono (2002;43), analisis adalahpenguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum dalam ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19), dijelaskan bahwa analisi adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang

bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong(1992:11) yang mengatakan bahwa:

Analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi.

2.2. Konsep Bentuk Lagu

Menurut M. Soeharto (1986:38), pengamatan tentang bentuk lagu dapat dilakukan baik dengan mendengarkannya maupun melihat notasinya. Akan kita ketahui bahwa bentuk lagu itu bermacam-macam. Kadang-kadang pembuat lagu bebas menetapkan bentuk mana yang akan dipakai bagi lagu yang sedang dibuatnya. Tetapi, dapat juga tidak demikian. Ini bisa terjadi karena pada lagu jenis tertentu seringkali bentuknya pun sudah tertentu pula.

2.2.1 Tema dan Kontras

Menurut M. Soeharto (1986:39) dalam mengamati bentuk lagu, perhatian kita hendaknya diutamakan pada jalannya melodi bukan pada teks lagunya. Walaupun, teks yang baik tentu sesuai dengan peranan dari tiap bagian lagu.

Bentuk lagu yang paling umum dan paling banyak kita jumpai yaitu bentuk A-A-B-A. Pada bentuk ini lagu terdiri dari empat bagian yang masing-masing bagiannya kurang lebih sama panjang. Adapun panjang dari tiap bagian tertentu dari panjang pendeknya lagu. Tetapi biasanya merupakan kelipatan dari empat ruas.

Sebenarnya empat bagian ini adalah urutannya dalam lagu sedangkan macam bangunan melodinya hanya ada dua, yaitu bangunan melodi A sebagai melodi pokok lagu dan bangunan melodi B sebagai sisipan, atau

selingannya. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagunya. Sedangkan bagian B adalah satuan melodi yang sering disebut bagian kontras.

2.2.2 Bentuk Satuan Perulangan dari Sebuah Lagu

Menurut M. Soeharto (1986:41), Perulangan memang merupakan cara yang mudah dan juga ampuh bagi pencipta lagu. Relatif mudah, karena pada bagian tema yang diulangi kita tinggal memikirkan teks selanjutnya, dan ampuh, karena perulangan berarti mempercepat proses pengenalan pendengar. Namun dibalik itu, perulangan dapat menjadi kelemahan lagu. Ini biasanya terjadi karena teks bagian ulangnya seakan-akan terpaksa mengikuti melodi yang sudah ada. Teks cenderung menjadi kurang serasi dengan melodinya.

Untuk itu ada bentuk lagu yang dapat mengatasinya, yaitu bentuk satuan. Di sini lagu merupakan suatu kebulatan melodi, tanpa ada perulangan di dalamnya. Keserasian antara melodi dengan teks memang lebih mudah diperoleh. Tetapi keserasian jalan melodi dengan teks memang lebih mudah diperoleh. Tetapi keserasian jalan melodi dari awal sampai akhir lagu tidak mudah. Lebih-lebih untuk lagu yang agak panjang. Juga tanpa adanya perulangan, popularitas lagu lebih sukar diperoleh. Atau dengan kata lain, populernya lagu hanya dapat diharapkan dari kekuatan lagu itu sendiri, tanpa peranan perulangan dari bagian-bagian bentuknya.

2.2.3 Klimaks Lagu

Menurut M. Soeharto (1986:41-42) klimaks atau puncak sebuah lagu tidak selalu harus ada pada tiap lagu. Bisa saja sebuah lagu tidak memerlukannya. Ini bukan berarti bahwa demikian sebuah lagu akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab, kekuatan lagu bukan ditentukan oleh ada atau tidaknya klimaks pada lagu tersebut. Namun, apa bila klimaks lagu ini akan ditampilkan,

maka hendaknya diusahakan sebgus-bagusnya, baik itu penempatan atau pengandaannya.

Klimaks tentunya baru tampil setelah berbagai usaha dilakukan. Sebab ituakan terasa janggal apabila muncul terlampau awal.Lazim nya klimaks sebuah lagu kita jumpai pada akhir lagu atau menjelang berakhirnya lagu.Setidak-tidaknya sesudah pertengahan lagu.

Dalam pengandaannya, pernyataan klimaks hendaknya disertai pengerahanpuncak dari berbagai unsur perungkapan. Kalau akan diperkuat, berikan daya terkuatnya. Kalau akan diperlunak berikan daya paling lembut yang masihmemungkinkan.

2.2.4 Coda

Menurut Mack (2015:134), coda adalah sebuah bagian tambahan setelah salah satu karya sebenarnya selesai. Bagian ini biasanya terasasebagai semacam “kesimpulan” atau “komentar” setelah suatu proses yang rumit.Kadang-kadang coda ini mendapatkan peran khusus sebagai semacam *pengolahankedua*.

2.3 Teori Bentuk Lagu

Menurut Prier SJ (2017:2), bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dinyayikan satupersatu sebagai kerangka.Bentuk musik dapat dilihat dalam secara praktis sebagai wadah yang di isi oleh seorang komponis dan diolahse demikian sehingga menjadi musik yang hidup.

Menurut Prier SJ (2017:5),dalam lagu rakyat, lagudaerah, lagunasional, lagu anak, lagu gereja, hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah

kalimat dalam lagu. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dibedakan menjadi: (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda.

2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Prier SJ (2017:7), bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari satu kalimat dengan komatititik, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya “bulat”, sedangkan refren yang singkat, dalam bentuk lagu satu bagian ini harus lebih kaya, lebih padat bobotnya dari pada sebuah refren dan inilah sebab bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja.

Menurut Prier SJ (2017:6), lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi:

- Kemungkinan pertama, A (aa'): artinya pertanyaan ditirukan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan adanya ' menjadi: (a a').
- Kemungkinan kedua, A(ax): pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu Kole-kole. Lagu Kole-kole terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan ab menjadi: A(ab).

2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Prier SJ (2017:7), bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak dipakai

dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya).

Menurut Prier SJ (2017:8), bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat/frase terdiri diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu Bagimu Negeri, maka syarat lagu ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Umumnya kalimat A ditutup dengan akor Tonika atau dengan modulasi ke Dominan. Dalam lagu minor kalimat A ditutup dengan Tonika.

Menurut Prier SJ (2017:10), kontras diantara 2 kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai : kontras dinamika (keras-lembut), kontras irama, kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), kontras harmoni (melalui modulasi ke Dominan), kontras arah lagu dan sebagainya.

Ulangan pun dapat dimaksudkan sebagai kontras : pertama kali dibawa kankeras, waktu ulangannya dibawakan sebagai i'gema' dengan lembut. Atau sebaliknya: pertama kali sebagai 'percobaan' dengan lembut, kemudian ditingkatkan dalam ulangannya yang lebih keras, tergantung pula dari syair.

2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Prier SJ (2017:12), di samping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu vokal dan instrumental yang berbentuk lagu tiga bagian. Artinya : dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain.

Maka lagu yang berbentuk tiga bagian dengan sendiri lebih panjang (24 atau 32 birama) dari pada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama). Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras diantara kalimat-

kalimat. Kontrasnya dapat Nampak dalam irama, dalam arah melodi, dalam jenis tanggana, dalam modulasi kedominan/minordan sebagainya.

Namun di lain pihak makin besar kekayaan variasi tersebut, makin kaburpula persatuan lagu. Nah inilah sebabnya dalam kebanyakan lagu yang berbentuk tigabagian ternyata kalimat pertama (A) diulang kembali dengan atau tanpavariasi sesudah kalimat kedua (B).Hanya sedikit lagu yang memakai tiga kalimatberlainan(ABC).

2.4 Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Menurut M. Soerharto (1986:38) bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi lirik serta makna lagu yang yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur yang membentuk sebuah lagu.Unsur-unsur tersebut ialah tentang bentuk lagu itu sendiri.

2.4.1 Motif

Menurut M. Soeharto (1986:30) yang dimaksud dengan Motif ialah bentuk kecil bunyi, yang dipakai seora berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya.

Menurut Prier SJ (1992:2) motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi memiliki arti dan guna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi.

2.4.2 Frase

Menurut M. Soeharto (1986:2) mengatakan frase adalah panjang pendeknya sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi.

Namun, sebuah frase melodi harus memiliki kesan adanya makna utuh yang estetis. Kurang lebih seperti peranan koma dalam kalimat bahsa. Oleh karena itu, dalam notasinya pun, seringkali pula dibatasi dengan tanda koma.

Prier SJ (1992:2) menyatakan frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernapasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas.

2.4.3 Kalimat

Menurut Prier SJ (2017:2), kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu:

a. Kalimat pertanyaan (Question)

Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8 disebut ‘pertanyaan’ atau ‘kalimat depan’ karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan ‘koma’, umumnya di sini terdapat akor dominan. Kesanya di sini : belum selesai ,dinantikan bahwa music dilanjutkan.

b. Kalimat Jawaban (Answer)

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘ pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’ atau akor Tonika.

2.5 Unsur-Unsur Musik

Menurut Copland (1939:33) dalam bukunya *what to Listen fon in Music*, Dijelaskan “*Music han four essential elements:rhythm, melody, harmony, dan love color..*” atau dalam Bahasa Indonesia diartikan,”unsur-unsur utamayang membentuk musik terbagi empat yaitu Ritme, Melodi, Harmoni, dan Timbre (warna bunyi).”

2.5.1 Ritme

Menurut Copland (1939:33) ritme adalah sebagian dari stuktur musik yang berkaitan dengan durasi. Ritme sering dianggap bagian dari melodi, meskipun sesungguhnya tidak.

Ritme dan melodi adalah dua konsep yang berbeda tetapi keduanya merupakan bagian dari stuktur musik secara keseluruhan. Perbedaan kedua istilah dilihat bahwa melodi berkaitan dengan pitch tinggi rendah nada, dan ritme berkaitan dengan waktu, durasi lama berlangsungnya (panjang pendek) sebuah nada. Penulisan keduanya pun berbeda, melodi dituliskan pada garis paranada sedangkan penulisan ritme hanya memerlukan satu garis saja.

2.5.2 Melodi

Melodi adalah urutan nada-nada dalam berbagai tinggi dan nilainya. Melodi adalah rangkaian nada dalam waktu. Menurut Copland (1939:33) melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi yaitu:

- 1) Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang,
- 2) Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamik,
- 3) Gerak melodi turun melukiskan suasana daman dan keragu raguan,
- 4) Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah rubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

2.5.3 Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah panduan bunyi dengan sesamanya atau

dengan bentuk keseluruhannya. Dasar panduan nada atau bunyi yang dimaksud berasal dari gabungan dua nada atau lebih.

Menurut Copland (1939:33) harmoni adalah beberapa nada yang dibunyikan secara serempak, terdengar pada waktu yang sama dalam ukuran waktu tertentu dan notasinya dalam sebuah garis yang lurus secara vertikal bersifat linear vertikal.

2.5.4 Timbre

Menurut Copland (1939:33) timbre adalah warna nada yang terjadi karena kompleksitas *harmonic tones* atau *overtones* sebuah nada. Apabila sebuah nada dibunyikan, yang kita dengar sebetulnya bukanlah hanya sebuah nada itu saja, tetapi nada pokok tersebut diiringi oleh beberapa nada lain dalam kepanjangan bunyi yang kita dengar. Nada-nada pengikut tersebut disebut *harmonic tones* atau *overtones*. Selain dari empat unsur utama dari musik, ada aspek pendukung musik ketika dimainkan diantaranya sebagai berikut:

a. Tempo

Menurut Copland (1939:34) tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu tempo lambat, sedang dan cepat.

1. Tempo lambat, dalam tempo lambat ini terbagi lagi yaitu, *lagro* (lambat), *grave* (lambat dan nikmat), *adagio* (lambat dengan perasaan), dan *lento* (sangat lambat dan berhubungan).
2. Tempo sedang, dalam tempo ini terbagi lagi yaitu: *andante* (sedang seperti orang berjala), *moderato* (sedang), dan *elegro moderato* (agak cepat dari moderato).

3. Tempo cepat, dalam tempo ini terbagi lagi yaitu, *allegro* (cepat), *allegresimo* (cepat sekali), dan *allegro vivace* (cepat dan bersemangat).

b. Dinamika

Dinamika adalah aturan tentang lemah dan lembut atau keras dan sangat keras bunyi yang dimainkan dalam suatu karya music. Menurut Copland (1939:34) istilah yang paling umum dalam indikasi yang digunakan pada dinamika, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanda dinamika untuk pernyataan suara keras *f* (forte): kuat *ff* (fortissimo) lebih kuat dari pada *f* *f* (fortisissimo) lebih kuat dari *ff* *mf* (mezzo forte) (sedang kuatnya).
- 2) Tanda dinamika untuk pernyataan suara lunak *P* (piano): lembut *pp* (pianissimo): lebih lembut daripada *p*: lebih lembut dari *ppp* *Ppp* (pianisissimo).
- 3) Campuran keras lunak *Crescendo*: makin lama makin kuat: makin lama makin lembut *Decrescendo*.
- 4) Tanda dinamik untuk pernyataan "tekanan": ditekan dengan putus-putus *Staccato*: ditekan sangat kuat dengan putus-putus *Staccatissimo*
Ekspresi Menurut Copland (1939:35) ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat maupun kalimat lagu.

Dalam menyanyikan sebuah lagu di lakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khitmat dan syahdu. Perasaan dalam lagu di ungkapkan dengan tanda yang di sebut tanda ekspresi. Adapun tanda ekspresi itu antara lain:

- a. *Allegro*: gembira bersemangat

- b. Con animato:dengan berjiwa
- c. Con spiroto dengan semangat
- d. Con antabile dengan berseru
- e. Con bravura dengan gagah perkasa
- f. Vivase:hidup, lincah
- g. Marcato dengan tegas tertekan
- h. Maestoso bersifat luhur dan mulia
- i. Con amore berperan kasih penuh kecintaan
- j. Con doloroso berperasaan sedih
- k. Con sustenoto dengan perasaan.

2.6 Konsep Lagu Daerah

Menurut Sumarjo, Jakop (2000:74) lagu daerah adalah lagu yang diciptakan seniman daerah, menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu, lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah biasanya menggunakan melodi dan irama spesifik daerahnya.

Berdasarkan hal di atas tersebut, jika dilihat bahwa isi lagu rakyat atau lagu daerah biasanya menceritakan kebiasaan masyarakat setempat, menceritakan tradisi perjuangan suatu daerah, nilai-nilai budaya lokal dan memperkenalkan daerahnya kehalayak banyak. Dalam hal ini Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah dan begitu juga nadanya yang sudah di adaptasikan ke Bahasa Indonesia.

Kata “musik” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike*. Menurut kamus besar Mariam-Webster, musik berarti suatu komposisi atau kombinasi berbagai

bunyi atau suara. Komposisi bunyi atau suara tersebut merupakan kombinasi deretan frekuensi bunyi yang berbeda-beda di dalam suatu interval nada.

Menurut Sumarjo, Jakop (2000: 75), Terikat pada bahasa bermaksud isi dan bentuk lagunya sangat istimewa yang mengandung makna dan kata-kata kiasan yang dapat mengingatkan kita kenangan pada lagu daerah serta memiliki fungsi. Adapun fungsi dari lagu daerah tersebut yaitu:

1. Upacara adat

Lagu daerah sebagai pengiring ketika ada acara adat istiadat yang bertujuan untuk memanggil roh-roh atau arwah para leluhur.

2. Media hiburan

Lagu daerah setempat bersifat sebagai media hiburan untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa merasa terhibur dengan lagu-lagu daerah mereka.

3. Media komunikasi

Lagu dapat berfungsi sebagai media komunikasi secara tidak langsung agar masyarakat dapat mengetahui lagu-lagu daerah mereka masing-masing.

4. Media penerangan

Penerangan artinya lagu sering kita jumpai di iklan-iklan televisi seperti lagu pemilu maupun lagu yang berlatifaskan agama yang menggunakan lagu atau musik daerah.

2.7 Lagu Joget Karimun

Lagu Joget Karimun merupakan lagu daerah Karimun yang diciptakan oleh Wahyudi Ferdiansyah atau biasa dipanggil Wahyudi oleh masyarakat sekitar. Wahyudi lahir tanggal 03 September 1994, ia mulai berkarya menciptakan lagu-lagu pop Melayu pada awal tahun 2011 hingga sekarang.

Wahyudi sebagai pencipta lagu mengatakan lagu Joget Karimun telah didokumentasikan pada tahun 2013 oleh PB Recording Studio. Lagu Joget Karimun biasa dinyanyikan untuk acara dan hari besar seperti acara formal di Dinas Kabupaten Karimun dan acara-acara lainnya. Adapun arti dari judul lagu Joget Karimun adalah joget yang secara umum merupakan sebuah tarian melayu tradisional yang berasal dari Melaka, sedangkan Karimun adalah nama daerah tersebut.

Makna yang terkandung didalam lagu joget Karimun ini hampir seluruh liriknya bermakna mengajak masyarakat Karimun dalam membangun Kabupaten Karimun supaya lebih maju (<http://pelangibudaya2003.blogspot.com/2014/08/lagu-joget-karimun.>).

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam penelitian Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Adalah:

Noveria (2006) dengan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Lagu *Sing Halleluya To The Lord* Dalam Kelompok Paduan Suara HKBP Jeriko Tangkerang Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa penyajian vocal pada lagu ini dinyanyikan dengan teratur, baik tata letak pembagian suara, dinamika titik dan banyak bagian-bagian lagu yang menjadi pengulangan atau repetisi. Bagian itu dibuat agar sesuai dan saling mengisi satu sama lain antara nada. Selain itu, dalam penyajian paduan suara lagu *sing halleluya to the lord* betul-betul lagu yang memiliki karisma.

M. Shobri (2017) dengan penelitian yang berjudul Bentuk Lagu Bini Pulosuo Karya Muslim di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada lagu bini pulosuo bentuk motif lagu ini adalah motif sekuens (pengulangan pada tingkat nada yang lebih tinggi atau lebih rendah). Bentuk kalimat bini pulosuo adalah A dan B. Pada lagu bini pulosuo terdapat tema dan kontras yaitu dalam lagu bini pulosuo yang menjadi temanya adalah kalimat A karena terdapat di awal lagu yaitu dari birama 1 sampai birama 9, tempo yang digunakan adalah *algereto*.

Lisa Martilove (2018) dengan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Lagu Bekoba Bujang Leman di Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Hasil penelitian ditemukan bahwa gaya dalam melantunkan bekoba bujang leman ini dapat berubah tergantung oleh seseorang yang membawakannya. Selain itu juga, ekspresinya tidak baku.

Endah Susanti (2018) dengan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Lagu Ba Bilang Aghi Versi Rubaiyani di Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa teknik dan karakteristik cengkok dalam lagu ba bilang aghi dilakukan dengan berimprovisasi, yang tidak dapat ditentukan tempat dan durasinya. Struktur melodi lagu ba bilang aghi terdiri dari 8 unsur yaitu: tangga nada yang digunakan tangga nada tetratonik (4 nada), nada dasar (*pitch center*), C#4 (E = do), wilayah nada: Cis-Fis, nada cis merupakan nada terendah dan nada fis merupakan nada tertinggi, jumlah nada-

nadanya terdapat nada cis (339 nada), nada dis (117 nada), nada E (179 nada) dan nada fis (123 nada). Jumlah interval: jarak nada cis ke nada fis $2\frac{1}{2}$ (*kwart*), pola-pola kadensa: tidak ada pola kadensa.

M Rusydi (2018) dengan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “Kenang – Kenanglah Sayang” Karya Khairudin Al- Young Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa lagu “Kenang – Kenanglah Sayang” terdapat 3 tema, yaitu tema A dan B’ terdapat pada birama ke – 12 sampai dengan birama ke – 28, tema B terdapat pada birama ke – 30 sampai dengan birama ke – 37, dan tema C terdapat pada birama ke – 38 sampai dengan birama ke – 45. lagu “Kenang – Kenanglah Sayang” ini dinyanyikan oleh dua vokal suara pria tinggi atau tenor.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Sibagyo (2006:3) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Ada beberapa macam teori yang bisa digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan penelitiannya mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan sembarangan metode peneliti. Dengan pertimbangan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Arikunto (2006:12) metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat yang dilakukan dengan responden. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala-gejala dan hubungan antara segala yang diteliti

yaitu mengenai langkah-langkah metode dalam pembelajaran seni budaya di Kabupaten Karimun.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003:34) lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Lokasi penelitian yang akandilakukan oleh peneliti yaitu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut terdapat Lagu Pop Melayu yaitu Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah yang belum memiliki notasi lagu.

Menurut Sugiyono (2010:24) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamnya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian megatur waktu yang digunakan. Waktu penelitian yang akan dilakukan dari 01 Maret hingga 31 Maret 2022.

3.3. Subjek Penelitian

Arikunto (2011:28) subjek penelitian adalah individual atau hal atau benda yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian dan permasalahan. Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian ini langsung kepada pencipta lagu yaitu Wahyudi Ferdiansyah, dan objek penelitian ini yaitu Lagu Joget Karimun.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:18) jenis data kualitatif adalah data penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:137) data primer adalah data yang diperoleh pengumpul data dari responden secara langsung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden. Responden dari penelitian adalah Wahyudi Ferdianyah.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder adalah data yang diperoleh pengumpul data dalam bentuk olahan atau publikasi. Data sekunder pada penelitian ini catatan lagu Joget Karimun dan rekaman kaset.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan

mengenai sasaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006:156) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Observasi juga sebagai aktifitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Peneliti melihat serta mendengar secara langsung lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyahdi Kabupaten Karimun yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian. Observasi hanya sekedar mengamati secara cermat dengan cara menjalankan secara sistematis dan objektif. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan data seperti syair lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah dan bentuk lagu yang terdapat pada lagu joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan yaitu kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (2006:155) wawancara adalah tanya jawab lisan yang di lakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview, selanjutnya menurut Arikunto (2006:155) wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah dan terperinci untuk wawancara mengumpulkan data-data yang relevan saja. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang sejarah diciptakannya lagu joget Karimun karya Wahyudi Ferdiansyah dan tahun berapakah di ciptakan lagu joget Karimun karya Wahyudi Ferdiansyah. Dalam hal ini penulis mewawancarai pencipta lagu joget Karimun karya Wahyudi Ferdiansyah untuk menambah pengetahuan penulis tentang latar belakang dibuatnya lagu joget Karimun, daftar pertanyaannya terlampir.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermain bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang di lakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian terutama tentang konsep atau lirik lagu joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah dan unsur-unsur yang membentuk lagu yang terkandung dalam lirik

Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2008:221) analisis data kualitatif adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari keterangan di atas penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data-data verifikasi merupakan penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat yaitu menggunakan data baru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut: penulis mengelompokkan tentang Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Data-data yang menyangkut tentang bentuk lagu dan sejarah penciptaan lagu Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah dari hasil wawancara di analisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang Bentuk Lagu Joget Karimun dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebagai penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting di perbaharui dari konsep, pengamatan, kesahihan (validitas) dan leterandalan (realibilitas). Teknik ini memiliki beberapa tahapan tentang keansahan data sebagai berikut:

- 1) Menjamin keabsahan data
 - a. Desain penelitian di buat secara baik dan benar
 - b. Fokus penelitian tepat
 - c. Kajian dan literatur yang relevan
 - d. Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
 - e. Analisis data dilakukan dengan benar
 - f. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengan bangunan ilmu pengetahuan
- 2) Keaslian
 - a. Keaslian intrenal Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian di lapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi, tersedianya referensi referensi dan member cek.
 - b. Keaslian eksternal Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks agar orang lain memahami temuan penelitian, maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris.
- 3) Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan mencapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama dan hasil esensialnya sama, maka memiliki reabilitas yang tinggi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Karimun dahulu berada di bawah kekuasaan kerajaan Sriwijaya hingga keruntuhannya pada abad ke-13, dan pada masa itu pengaruh ajaran Hindu dan Buddha mulai masuk ke Pulau Karimun. Hal ini dibuktikan dengan adanya Prasasti yang berada di Pasir Panjang. Pada masa itu disebutkan Karimun sering dilalui oleh kapal-kapal dagang karena letaknya yang strategis di Selat Melaka, hingga pengaruh Kesultanan Melaka mulai masuk pada tahun 1414.

Pada Tahun 1511 Melaka jatuh ke tangan Portugis, sejak saat itu banyak rakyat Melaka yang tinggal berpencar di pulau-pulau yang berada di Kepulauan Riau termasuk di Pulau Karimun, Pulau Kundur, Pulau Buru dan sekitarnya. Sejak kejatuhan Melaka dan digantikan perannya oleh Kesultanan Johor, Pulau Karimun dijadikan basis kekuatan angkatan laut untuk menentang Portugis sejak masa pemerintahan Sultan Mahmud Syah I (Sultan Johor I | 1513-1528) hingga Sultan Ali Jalla Abdul Jalil Syah II (Sultan Johor IV | 1581-1597).



Gambar 1 peta Kabupaten Karimun
(sumber :<https://karimunkab.go.id>)

Kabupaten Karimun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km². Kabupaten Karimun terdiri dari 198 pulau dengan 67 diantaranya berpenghuni. Pada tahun 2020, kabupaten Karimun memiliki jumlah penduduk sebanyak 257.297 jiwa, dengan kepadatan penduduk 281,81 jiwa/km².

4.1.1 Geografi

Kabupaten Karimun terletak pada koordinat 00°24'36" LU sampai 01°13'12" LU dan 103°13'12" BT sampai 104°00'36" BT dengan wilayah laut yang berada dalam batas wilayah empat mil yang diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1983.

Kabupaten Karimun termasuk ke dalam wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan kegiatan ekonomi. Letaknya berbatasan langsung dengan dua negara tetangga, yakni Malaysia dan Singapura, serta hanya disatukan dengan perairan Selat Singapura (*Phillip channel*). Selain itu, wilayah administrasi Kabupaten Karimun berbatasan dengan Kota Batam, sebagian Kepulauan Riau dan sebagian wilayah Provinsi Riau. Berdasarkan aspek geostrategisnya, maka Kabupaten Karimun menjadi salah satu dari empat kabupaten yang sebagian wilayahnya ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB atau *Free Trade Zone/FTZ*). Tiga kawasan KPBPB lainnya adalah Sabang, Bintan, dan Batam.

Utara Selat Singapura (*Philip Channel*), Selat Malaka dan Semenanjung Malaysia, Selatan Kecamatan Kateman (Kabupaten Indragiri Hilir) dan Kabupaten Lingga, Barat Kecamatan Tebing Tinggi (Kabupaten Bengkalis) dan Kecamatan Kuala Kampar (Kabupaten Pelalawan), Timur Kecamatan Belakang Padang (Kota Batam).

4.1.2 Kependudukan

Kabupaten Karimun memiliki 12 kecamatan, 29 kelurahan dan 42 desa (dari total 70 kecamatan, 141 kelurahan dan 275 desa di seluruh Kepulauan Riau). Pada tahun 2020, kabupaten Karimun memiliki jumlah penduduk sebanyak 257.297 jiwa, dengan kepadatan penduduk 281,81 jiwa/km²

4.1.3 Agama

Agama islam merupakan agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kabupaten Karimun, dan sebagian lagi memeluk agama Kristen, Protestan, Buddha, Katolik, Khonghucu, dan Hindu jugak terdapat di Kabupaten Karimun.

Tabel 1. Komposisi agama di Kabupaten Karimun

Komposisi agama di kabupaten Karimun 2021	
Agama	Jumlah (%)
Islam	83,36
Kristen	5,08
Buddha	11,17
Katolik	1,18
Hindu	0,02
Konghucu	0,37
<u>Protestan</u>	3,90

(sumber :<https://karimunkab.go.id>)

4.1.4 Pemerintahan

Kabupaten Karimun secara administrative dipimpin oleh seorang Bupati. Bupati, dalam konteks otonomi Daerah di Indonesia adalah sebutan untuk kepala daerah tingkat kabupaten. Seorang bupati sejajar dengan wali kota, yakni kepala daerah untuk daerah kotamadya. Pada dasarnya, bupati memiliki tugas dan wewenang memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD kabupaten. Bupati dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di kabupaten setempat. Bupati merupakan jabatan politis (karena diusung oleh partai politik), dan bukan Pegawai Negeri Sipil.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karimun (disingkat DPRD Karimun) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah tingkat kabupaten yang ada di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. DPRD Karimun memiliki 30 anggota yang tersebar di 9 partai politik, dengan perolehan suara mayoritas diraih oleh Partai Golongan Karya.

4.1.5 Kecamatan

Secara administratif Kabupaten Karimun terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan, 29 Kelurahan dan 42 Desa, dengan ibukota kabupaten terletak di Tanjung Balai Kecamatan Karimun. Pembagian wilayah administrasi hingga unit desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Karimun

NO	WILAYAH ADMINISTRASI	IBUKOTA KECAMATAN	JUMLAH				JUMLAH PULAU
			KELURAHAN	DESA	RW	RT	
1	Moro	Moro	2	10	49	139	84
2	Kundur Utara	Tanjung Berlian	1	4	43	93	11
3	Kundur Barat	Sawang	1	4	44	111	24

4	Karimun	Tanjung Balai	6	3	39	139	23
5	Buru	Buru	2	2	29	64	6
6	Meral	Meral	6	–	30	119	24
7	Tebing	Tebing	5	1	24	73	5
8	Meral Barat	Darussalam	2	2	19	55	–
9	Belat	Sebele	–	6	28	65	–
10	Ungar	Sei. Buluh	1	3	23	47	–
11	Durai	Durai	–	4	13	36	46
12	Kundur	Tanjung Batu	3	3	51	145	26
JUMLAH			29	42	392	1086	249

(sumber :<https://karimunkab.go.id>)

Luas wilayah Kabupaten Karimun adalah 7.984 Km² yang terdiri dari 1.524 Km² luas daratan dan 6.460 Km² luas lautan. Kecamatan Moro merupakan wilayah terbesar dengan total wilayah sebesar 2.835,24 Km² atau 35,51%. Secara umum Kabupaten Karimun mempunyai dataran yang datar dan landai dengan ketinggian antara 2 sampai 500 meter dari permukaan laut. Namun ada juga bagian yang berbukit – bukit dengan kemiringan sampai 40° serta ketinggian antara 20 sampai 500 meter. Di Karimun terdapat sebuah gunung yaitu Gunung Jantan dengan ketinggian 478 meter dan merupakan salah satu sumber mata air di Karimun. Disamping itu pada beberapa pulau di wilayah Kabupaten Karimun terdapat rawa-rawa, dan dilihat dari keberadaan potensi wilayahnya maka wilayah laut (perairan) Kabupaten Karimun merupakan perairan yang strategis karena sebagian wilayahnya berada pada selat malaka.

Tabel 3. Luas Wilayah Kabupaten Karimun per-Kecamatan

Nama Kecamatan	Luas Wilayah			
	Administrasi		Terbangun	
	(Ha)	(%) terhadap total	(Ha)	(%) terhadap total
Moro	24.073	25,84	23	6.30
Kundur	8.785	9,43	42	11.51
Karimun	3.625	3,89	71	19.45
Meral	2.535	2,72	56	15.34
Tebing	5.171	5,55	33	9.04
Buru	6.646	7,13	13	3.56
Kundur Utara	9.391	10,08	16	4.38
Kundur Barat	13.237	14,21	22	6.03
Durai	3.571	3,83	8	2.19
Meral Barat	5.600	6,01	34	9.32
Ungar	3.658	3,93	23	6.30
Belat	6.865	7,37	24	6.58
Total	93.157	100	365	100

(sumber :<https://karimunkab.go.id>)

4.1.6 Perekonomian

Perekonomian adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Meskipun demikian, perekonomian regional memiliki kaitan erat dengan perkembangan ekonomi nasional, bahkan situasi perkembangan ekonomi dunia. Perubahan atau gangguan yang cukup drastis yang terjadi di negara tertentu dapat berpengaruh bahkan pada ekonomi regional. Dalam perspektif ini, maka

pendapatan masyarakat di tingkat regional dapat dipengaruhi ekonomi nasional atau negara lainnya.

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah bruto/nilai *output* akhir yang dihasilkan melalui produksi barang dan jasa oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu.

Perkembangan kondisi umum ekonomi Daerah Kabupaten Karimun yang merupakan gambaran kinerja makro dari penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun pada kenyataannya perkembangan kondisi nasional tetap memberikan warna dalam dinamika perkembangan kondisi ekonomi pada daerah-daerah di seluruh Indonesia, termasuk Daerah Kabupaten Karimun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan secara umum tingkat kesejahteraan di suatu daerah tertentu. Dilihat dari besarnya, PDRB Kabupaten Karimun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRBADBH) diproyeksi kan mencapai Rp. 7.687.496.300.000,- atau meningkat sebesar 12,26 % dibanding dengan tahun 2020 sebesar Rp. 6.847.807.000.000,-. Sedangkan untuk Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Karimun diproyeksi mencapai Rp. 2.871.017.690.000,- atau meningkat sebesar 6,87 % jika dibanding dengan PDRB ADHK tahun 2020 sebesar Rp. 2.686.366.820.000,-. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas

kegiatan ekonomi di Kabupaten Karimun mengalami peningkatan baik dari nilai nominal maupun realitas produksinya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh penduduk setempat mengalami peningkatan sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Angka pertumbuhan ekonomi bisa memberikan gambaran mengenai kinerja ekonomi suatu daerah pada periode waktu tertentu. Kebijakan pemerintah daerah bisa mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat memberikan dampak pada beberapa aspek terhadap pembangunan. Pertama, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Kedua, kemakmuran yang meningkat dan pemerataan pendapatan masyarakat yang baik sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Dapat diketahui secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun berturut-turut 7,05 persen, 7,26 persen, 7,14 persen, 6,97 persen dan 6,87 persen. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun di proyeksikan sedikit mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 (dari 6,97 persen menjadi 6,87 persen).

4.1.7 Visi dan Misi Kabupaten Karimun

a. Visi Kabupaten Karimun

Terwujudnya Kabupaten Karimun sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis maritime yang terdepan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Kabupaten Karimun

1. Pusat pertumbuhan melalui KPBPB.
2. Ekonomi kerakyatan berbasis maritime dan pertanian.
3. Penguatan konektivitas dan pemerataan pembangunan.
4. SDM cerdas, sehat, kompetitif, menjawab kebutuhan.
5. Kelestarian lingkungan hidup.
6. Berbudaya berlandaskan iman dan taqwa.
7. Birokrasi profesional, bersih melayani.

4.2. Penyajian Data

Sebelum menguraikan tentang struktur lagu Joget Karimun ini, terlebih dahulu di jelaskan tentang tanda nada yang digunakan, adapun tangga nada yang digunakan dalam lagu Joget Karimun ini adalah tangga nada 2# (kres) dimana D = do. Dalam lagu Joget Karimun ini menggunakan tangga nada D (2#) dan tidak terjadi perubahan atau modulasi tanda mulai sampai akhir lagu. Untuk jelasnya perhatikan gambar di bawah

Joget Karimun

D = do

Karya : Wahyuudi ferdiansyah

Tempo = 120

Transkrip : Yudi

26
mem ba ngun ne gri in dah ber se ri pu lau ka

32
ri mun na me di be ri hi dup a man da ma i ber daulat

39
men jun jung a dat ser ta mar ta bat ma ri ber sa me ber gan deng

46
ba hu ba ngun ka ri mun su pa ye ma ju ber sa tu pa du

53
sa ling men ja ge a gar ka ri mun makmur sen to se ka ri mun

61
ka ri mun bu mi ber a zam ma ju men ju lang e lok ba gai kan bu

69
nge yang kembang ka ri mun in dah ber pe gang ama nah

14

notasi 1: full scor lagu joget karimun

4.2.1. Analisis Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Untuk membahas permasalahan tentang Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Yudi Ferdiansyah Di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau, maka penulis menggunakan teori atau beberapa ahli yaitu teori bentuk lagu yang digunakan teori Prier SJ, teori Unsur-unsur bentuk lagu digunakan teori M. Soeharto dan Unsur-unsur musik yang di gunakan adalah Aaron Copand. Dalam bentuk Lagu Joget Karimun Karya Yudi Ferdiansyah Di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau, diantaranya membahas tentang tema lagu (berupa : motif lagu, perulangan motif/lagu, frase lagu dan kalimat lagu), unsure-unsur musik (berupa : melodi, ritme, harmoni (chord), dan timbre (warna bunyi).adapun pembahasan tambahan untuk memperjelas kajian ini berupa tempo, Dinamika.

4.2.1.1 Tema lagu Joget karimun

Menurut M. Soeharto (1986:39) dalam mengamati bentuk lagu, perhatian kita hendaknya diutamakan pada jalannya melodi bukan pada teks lagunya. Walaupun, teks yang baik tentu sesuai dengan peranan dari tiap bagian lagu.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 3 bentuk tema pada lagu “ Joget Karimun” ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 1 dibawah ini.

a) Ritme Motif 1 Dan Motif 2

Ritme pada motif pertama pada birama ke-27 ketukan ke 1, yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dua not 1 ketuk, empat tanda istirahat 1/2 ketuk, dan dua tanda istirahat 1/4 ketuk. Seterusnya motif 2 dimulai pada birama ke-31 ketukan kedu up, yang terdiri satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, Untuk lebih jelas lihatlah gambar notasi 3 diatas.

b) Melodi Motif 1 Dan Motif 2



Notasi 4, score interval melodi motif 1 dan motif 2

Ritme pada motif pertama pada birama ke-27 ketukan ke 1, yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dua not 1 ketuk, empat tanda istirahat 1/2 ketuk, dan dua tanda istirahat 1/4 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 1 ini bergerak terst naik dan dominan melangkah prime (F, F, F, B, B, C1, D1, B, C1, A), Seterusnya motif 2 dimulai pada birama ke-31 ketukan kedu up, yang terdiri satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, pergerakan melangkah turun (C1, C!, B). untuk lebih jelas lihatlah gambar notasi 4 diatas.

2. Motif 3

Motif 3



Notasi 5, score motif 3

a) Ritme Motif 3

Ritme pada motif 3 pada birama ke-32 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/2 ketuk, empat not 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas nya lihat gambar notasi 5 diatas.

b) Melodi Motif 3

Prime Second Prime

Notasi 6, score interval melodi motif 3

Ritme pada motif 3 pada birama ke-32 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/2 ketuk, empat not 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 3 ini bergerak naik dan dominan melangkah prime (G, G, G, G, A, G, F) untuk lebih jelas lihatlah gambar notasi 6 diatas.

3. Motif 4

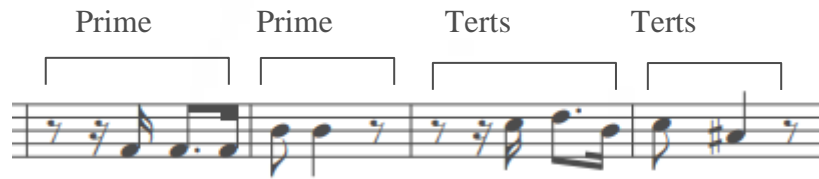
Motif 4

Notasi 7, score motif 4

a) Ritme Motif 4

Ritme pada motif 4 pada birama ke-35 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dan dua not 1 ketuk. Untuk lebih jelas nya lihat gambar notasi 7 diatas.

b) Ritme Motif 4

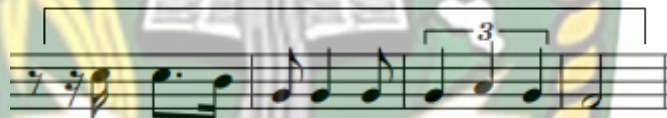


Notasi 8, score interval melodi motif 4

Ritme pada motif 4 pada birama ke-35 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dan dua not 1 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 4 ini bergerak naik dan dominan melangkah Terts (F, F, F, B, B, C1, D1, B, C1, A). jelas nya lihat gambar notasi 8 diatas.

4. Motif 5

Motif 5



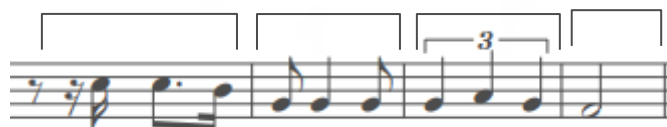
Notasi 9, score motif 5

a) Ritme Motif 5

Ritme pada motif 5 pada birama ke-39 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/4 ketuk, tiga not 1/2 ketuk, satu not 2 ketuk, triol not 1 ketuk dan satu not 1 ketuk. Untuk lebih jelas nya lihat gambar notasi 9 diatas.

b) Ritme Motif 5

Second Prime Second Prime



Notasi 10, score interval melodi motif 5

Ritme pada motif 5 pada birama ke-39 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/4 ketuk, tiga not 1/2 ketuk, satu not 2 ketuk, triol not 1 ketuk

dan satu not 1 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 5 ini bergerak turun naik (C1, C1, B, G, G, G, G, A, G, F). Untuk lebih jelasnya lihat gambar notasi 10 diatas.

B. Perulangan Motif

Pada lagu joget karimun ini, terdapat perulangan motif pada birama ke-27 ketukan pertama hingga birama ke-43 ketukan ke-2 yaitu perulangan motif 1 dan 2, motif 3, motif 4, dan motif 5, yang membangun tema A .

C. Frase Lagu Joget karimun pada tema A

Frase adalah bagian dari kalimat lagu seperti dalam kalimat bahasa atau gabungan dari 2 atau lebih bagian motif. Dalam 47usic, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Dalam syair lagu, frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas. Frase sederhana biasanya terdiri atas dua atau empat birama kalimat music adalah bagian dari lagu biasanya terdiri dari 4 – 8 birama .kalimat 47usic terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat 47usic atau lebih akan membentuk lagu. Fungsi frase ada 2 yaitu:

1. Frase anteseden adalah frase pertama dalam satu kalimat lagu yang sering disebut pembuka kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase pertanyaan, yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu.
2. Frase konsekuen yaitu frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut frase penutup kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama. Hubungan frase adalah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi bentuk komposisi yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menemuka 4 jenis frase pada tema A yang diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema A pada lagu Joget Karimun ini.

1. Frase 1



a) Ritme Frase 1

Ritme pada frase pertama terdapat pada birama ke-27 yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dua not 1 ketuk. untuk lebih jelas lihat gambar 11 diatas.

b) Melodi Frase 1



Melodi pada frase 1 diawali pada ketukan ke-1 dan secara umum peregrakan interval nandanya bergerak second melangkah. untuk lebih jelas lihat gambar 12 diatas.

2. Frase 2



a) **Ritme Frase 2**

Ritme pada frase ke-2 terdapa pada birama ke-30 yang terdiri dari kombinasi dua not 1/4 ketuk, tiga not 1/2 ketuk, satu not 1 ketuk, triol not 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk.untuk lebih jelas lihat gambar 13 diatas.

b) **Melodi Frase 2**



Notasi 14,secore interval frase 2

Melodi pada frase 2 diawali pada ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval nadanya Prime melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 14 diatas.

3. **Frase 3**



Notasi 15, score frase 3

a) **Ritme Frase 3**

Ritme pada frase 4 terdapat pada birama ke-35 yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dan dua not 1 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 15 diatas.

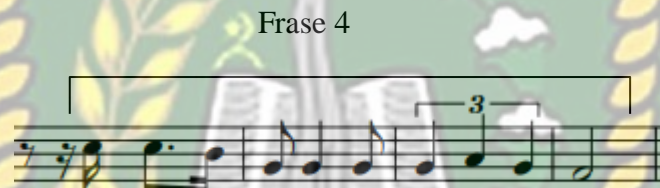
b) Melodi Frase 3



Notasi 16, secore interval frase 3

Melodi pada frase ke-3 diawali pada ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval bergerak turun naik melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 16 diatas.

4. Frase 4

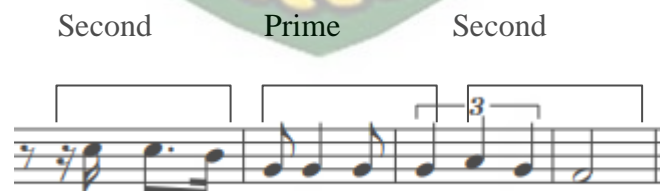


Notasi 17, score frase 4

a) Ritme Frase 4

Ritme pada frase ke-4 terdapat pada birama ke-39 yang terdiri dari kombinasi dua not 1/4 ketuk, tiga not 1/2 ketuk, satu not 1 ketuk, triol not 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 17 diatas.

b) Melodi Frase 4



Notasi 18, secore interval frase 4

Melodi pada frase ke-4 diawali ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 18 diatas.

D. Kalimat Lagu Joget Karimun pada Tema A

Menurut Prier SJ (2017:2), kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu:

c. Kalimat pertanyaan (Question)

Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8 disebut 'pertanyaan' atau 'kalimat depan' karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan 'koma', umumnya di sini terdapat akor dominan. Kesanya di sini belum selesai, dinantikan bahwa music dilanjutkan.

d. Kalimat Jawaban (Answer)

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut 'jawaban' atau 'kalimat belakang' karena ia melanjutkan ' pertanyaan' dan berhenti dengan 'titik' atau akor Tonika.

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat A pada Lagu Joget Karimun terdiri dari kalimat Tanya dan kalimat Jawab. Kalimat Tanya tema A terdapat pada birama ke-27 sampai birama ke-34. Selanjutnya kalimat jawab tema A terdapat pada birama ke-35 sampai birama ke-42

4.2.1.1.2 Tema B Lagu Joget Karimun

ma ri ber sa me_ ber gan deng ba hu_

ba ngun ka ri mun su pa ye ma ju

ber sa_ tu pa du sa ling men ja ge_

a gar ka ri mun makmur sen to se

Notasi 19 Birama 43 sampai 58 notasi Tema B

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar notasi 19, tema B terdapat pada birama ke-43 sampai pada birama ke-58 adalah tema B.

A. Motif Lagu Joget Karimun

Menurut M. Soeharto (1986:30) yang dimaksud dengan Motif ialah bentuk kecil bunyi, yang dipakai secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motif yang ada pada bagian kedua ini terdiri dari 6 motif di tema B yang merupakan bagian-bagian kecil dari satuan lagu Joget Karimun untuk lebih jelasnya lihatlah notasi di bawah ini.

1. **Motif 6**

Motif 6

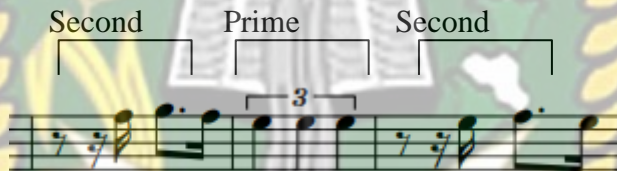


Notasi 20, score frase 6

a) **Ritme Motif 6**

Motif ke-6 ini merupakan motif lanjutan dari motif ke-5 yang terdapat pada bagian tema A. ritme pada motif ke-6 ini terdapat pada birama ke-43 dengan kombinasi empat not $1/4$ ketuk, dua not $1/2$ ketuk dan triol not 1ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 20 diatas.

b) **Melodi Motif 6**



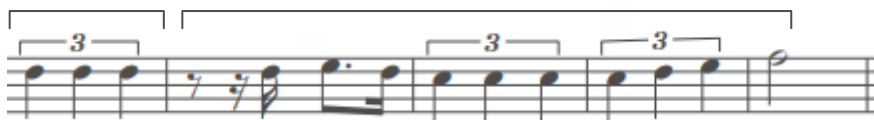
Notasi 21, score interval melodi motif 6

Melodi pad motif ke-6 diawali pada ketukan ke-2up dengan pergerakan interval nadanya melangkah second turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21 diatas.

2. **Motif 7 dan Motif 8**

Motif 7

Motif 8



Notasi 22, score frase 7 dan 8

a) Ritme Motif 7 dan Motif 8

Ritme Motif ke-7 ini terdapat pada birama ke-46 dengan kombinasi triol not 1 ketuk. Seterusnya motif ke-8 dimulai pada birama ke-47 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 22 diatas.

b) Melodi Motif 7 dan Motif 8

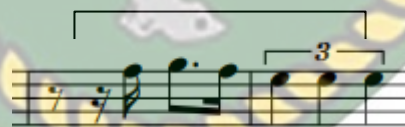


Notasi 23, score interval melodi motif 7 dan 8

Melodi pada motif ke-7 diawali pada ketukan pertama pergerakan nadanya melangkah ke prime. Kemudian pada motif ke-8 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 23 diatas.

3 Motif 9

Motif 9



Notasi 24, score frase 9

a) Ritme Motif 9

Ritme pada motif ke-9 ini terdapat pada birama ke-51 ketukan ke-2 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk dan triol not 1 ketuk. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 24 diatas.

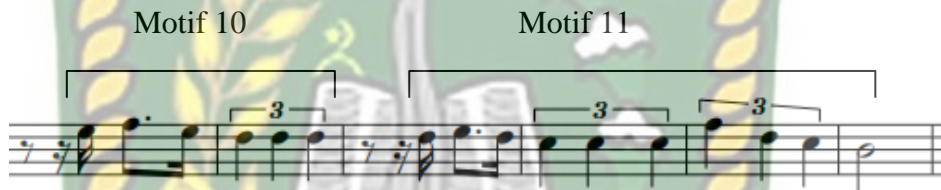
b) Melodi Motif 9



Notasi 25, score interval melodi motif 9

Melodi pada motif ke-9 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second naik dan prime. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 25 diatas.

4 Motif 10 dan Motif 11



Notasi 26, score frase 10 dan 11

a) Ritme Motif 10 dan Motif 11

Ritme pada motif ke-10 ini terdapa pada birama ke-53 ketukan ke-2 dengan kombinasi triol not 1ketuk, dua not 1/4 ketuk dan satu not 1/2 ketuk. Seterusnya motif ke-11 dimulai pada birama ke-55 ketukan ke-2 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk.

b) Melodi Motif 10 dan 11



Notasi 27, score interval melodi motif 10 dan 11

Melodi pada Motif ke-10 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval second turun. Kemudian pada motif ke-11 diawali pada ketukan ke-2

dengan pergerakan interval nadanya second turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 27 diatas.

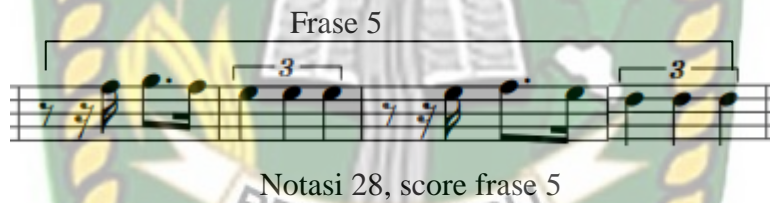
B. Perulangan Motif

Pada lagu joget karimun ini, terdapat perulangan motif pada birama ke-43 ketukan pertama hingga birama ke-58 ketukan ke-2 yaitu perulangan motif 6, motif 7 dan 8, motif 9, dan motif 10 dan motif 11, yang membangun tema B.

C. Frase Pada Tema B Lagu Joget Karimun

Bedasarkan hasil penelitian dan analisi data, peneliti menemukan 4 jenis frase diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema B di lagu Joget Karimun ini.

1. Frase 5 Lagu Joget Karimun



a) Ritme Frase 5

Frase ke-5 merupakan lanjutan dari frase ke-4 yang terdapat pada bagian tema A. frase ke-5 terdapat pada birama ke-43 dengan kombinasi dua not 1/2 ketuk, empat not 1/4 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 28 diatas.

b) Melodi Frase 5



Melodi pada frase ke-5 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah turun prime. Untuk lebih jelas lihat gambar 29 diatas.

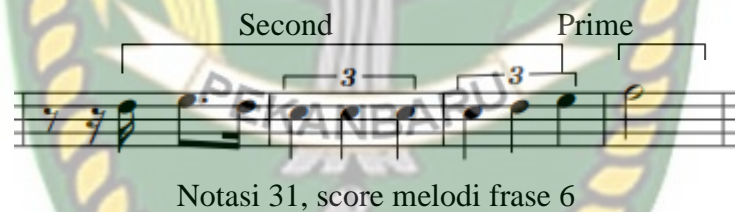
2. Frase 6 Lagu Joget Karimun



a) Ritme Frase 6

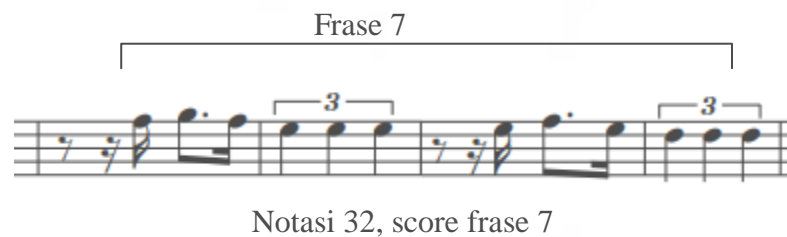
Frase ke-6 terdapat pada birama ke-47 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 30 diatas.

b) Melodi Frase 6



Melodi pada frase ke-6 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second dan menurun prime. Untuk lebih jelas lihat gambar 31 diatas.

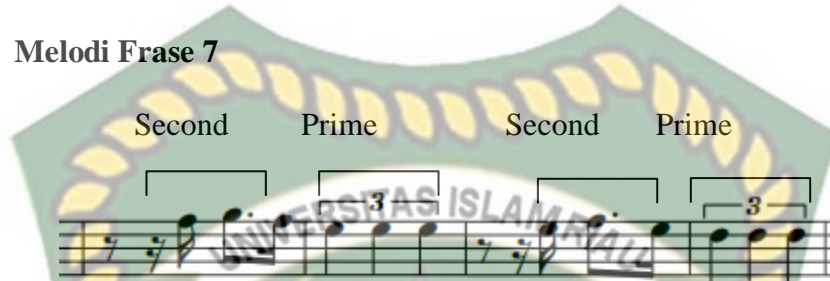
3. Frase 7 Lagu Joget Karimun



a) Ritme Frase 7

Frase ke-7 terdapat pada birama ke-51 dengan kombinasi empat not 1/4 ketuk, dua ketuk not 1/2 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 32 diatas.

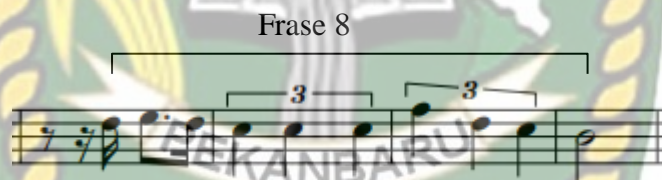
b) Melodi Frase 7



Notasi 33, score melodi frase 7

Melodi pada Frase ke-7 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya turun naik melangkah. untuk lebih jelas lihat gambar 33 diatas.

4. Frase 8 Lagu Joget Karimun



Notasi 34, score frase 8

a) Ritme Frase 8

Frase ke-8 terdapat pada birama ke- 55 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 34 diatas.

b) Melodi Frase 8



Notasi 35, score melodi frase 8

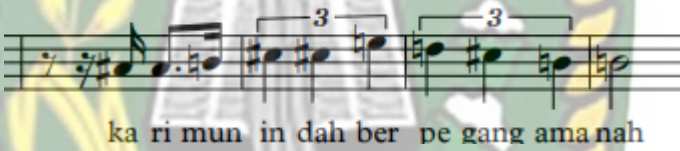
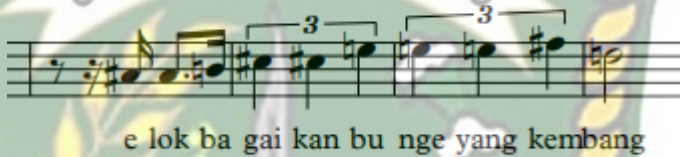
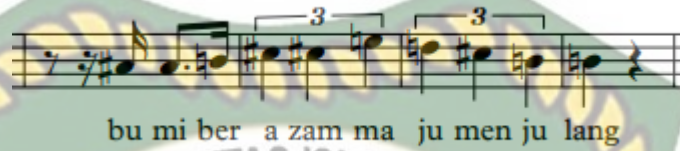
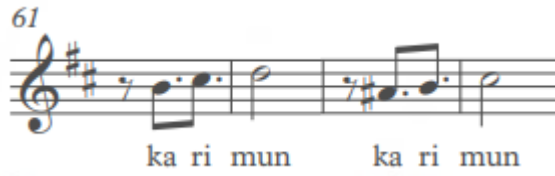
Melodi pada frase ke-8 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second dan melompat turun, untuk lebih jelas lihat gambar 35 diatas.

D. Kalimat Lagu Joget Karimun pada Tema B

Menurut Prier SJ (2017:2), kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari Dua anak kalimat, Kalimat pertanyaan (Question) dan Kalimat Jawaban (Answer).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian menemukan 1 bagian kalimat (kalimat C) pada tema B ini dan tiap- tiap kalimat memiliki kalimat Tanya dan kalimat jawab. Pada bagian kalimat lagu merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa motif dan frase. Kalimat Tanya tema B terdapat pada birama ke-44 sampai birama ke-50. Selanjutnya kalimat jawab tema B terdapat pada birama ke-51 sampai birama ke-58.

4.2.1.1.3 Tema C lagu Joget Karimun



Notasi 36 Birama 61 sampai 74 notasi Tema C

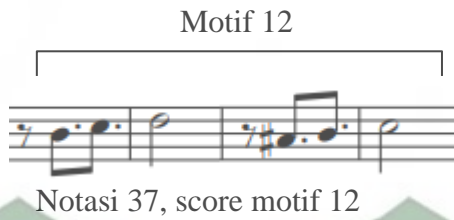
Berdasarkan hasil penelitian pada gambar notasi 34, tema C terdapat pada birama ke-4 61 sampai pada birama ke-74 adalah tema C.

A. Motif Lagu Joget Karimun

Menurut M. Soeharto (1986:30) yang dimaksud dengan Motif ialah bentuk kecil bunyi, yang dipakai secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motif yang ada pada bagian kedua ini terdiri dari 5 motif di tema C yang merupakan bagian-bagian kecil dari satuan lagu Joget Karimun untuk lebih jelasnya lihatlah notasi di bawah ini.

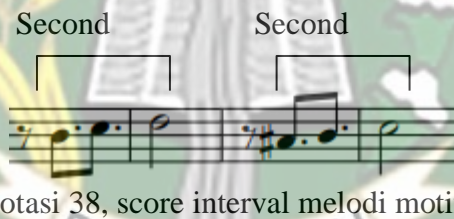
1. **Motif 12**



a) **Ritme Motif 12**

Motif ke-12 ini merupakan motif lanjutan dari motif ke-11 yang terdapat pada bagian tema B. ritme pada motif ke-12 ini terdapat pada birama ke-61 dengan kombinasi empat not 1/2 ketuk, dan dua not 2 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 37 diatas.

b) **Melodi Motif 12**



Melodi pad motif ke-12 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 38 diatas.

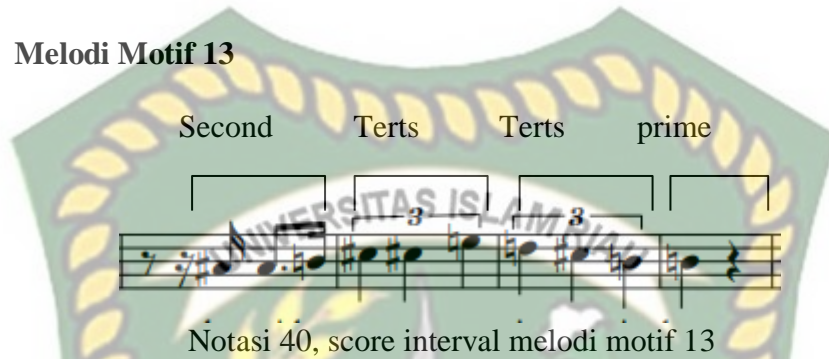
2. **Motif 13**



a) **Ritme Motif 13**

Ritme pada motif ke-13 ini terdapat pada birama ke-63 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, satu not 1 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 39 diatas.

b) **Melodi Motif 13**



Second Terts Terts prime

Notasi 40, score interval melodi motif 13

Melodi pad motif ke-13 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts dan prime turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 40 diatas.

3. **Motif 14**



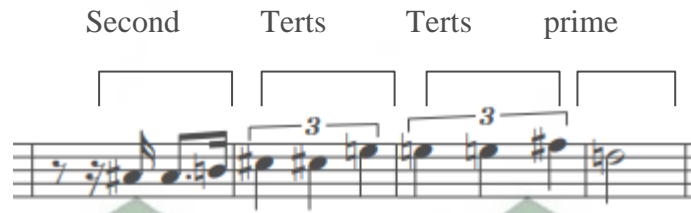
Motif 14

Notasi 41, score motif 14

a) **Ritme Motif 14**

Ritme pada motif ke-14 ini terdapat pada birama ke-67 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, satu not 2 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 41.

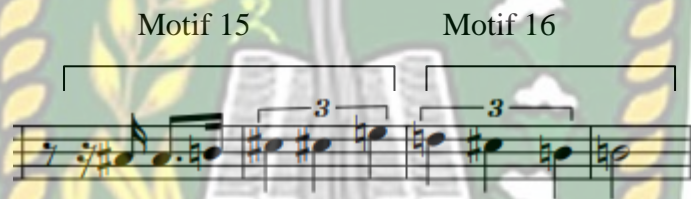
b) Melodi Motif 14



Notasi 42, score interval melodi motif 14

Melodi pada motif ke-14 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts dan prime turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 42 diatas.

4. Motif 15 Dan Motif 16



Notasi 43, score motif 15 dan 16

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa motif ke-15 dan motif ke-16 merupakan motif terakhir atau motif penutup yang ada pada lagu Joget Karimun, karena motif ini jugak sebagai coda pada lagu Joget Karimun.

a) Ritme Motif 15 Dan Motif 16

Ritme pada motif ke-15 ini terdapat pada birama ke-71 dengan kombinasi satu not $\frac{1}{2}$ ketuk, dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, dan satu not triol 1 ketu, seterusnya motif ke-16 ini terdapat pada birama ke-73 dengan kombinasi satu not 2 ketuk, dan satu not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 40 diatas.

b) Melodi Motif 15 dan Motif 16



Notasi 44, score interval melodi motif 15 dan 16

Melodi pada motif ke-15 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts, seterusnya melodi pada motif ke-16 diawali pada ketukan pertama nadanya melangkah turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 44 diatas.

B. Pengulangan Motif

Dalam tema C lagu ini, terdapat pengulangan motif terjadi pada birama ke-61 ketukan kedua sampai birama ke-74 yang megulang motif 12, motif 13, motif 14, motif 15 dan 16 karena memiliki motif yang sama .

C. Frase Pada Tema C Lagu Joget Karimun

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menemukan 4 jenis frase yang diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema C di lagu Joget Karimun.

1. Frase 9 Lagu Joget Karimun

Frase 9



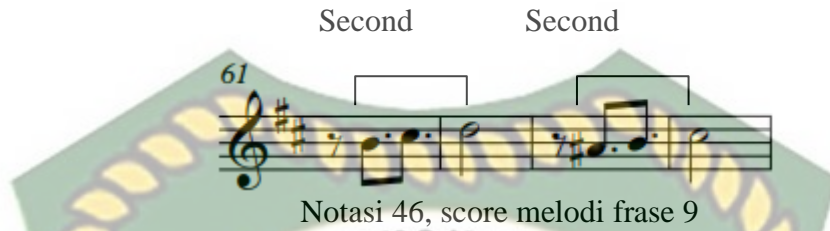
Notasi 45, score frase 9

a) Ritme Frase 9

Frase ke-9 ini merupakan frase lanjutan dari frase ke-8 yang terdapat pada bagian tema B. Ritme pada frase ke-9 terdapat pada birama ke-61 ketukan ke-1

dengan kombinasi empat not 1/2 ketuk, dan dua not 2 ketuk. untuk lebih jelas lihat pada gambar 45 diatas.

b) Melodi Frase 9



Melodi pada frase ke-9 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya dominan second bergerak turun. Untuk lebih jelas lihat gambar 46 diatas.

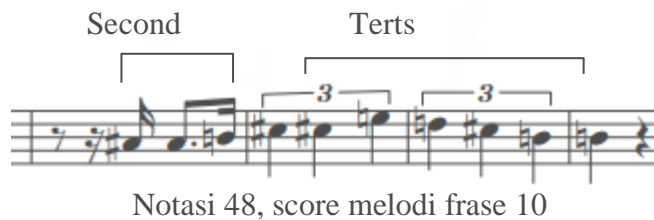
2. Frase 10 Lagu Joget Karimun



a) Ritme Frase 10

Ritme pada frase ke-10 terdapat pada birama ke-63 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 1 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 47 diatas.

b) Melodi Frase 10



Melodi pada frase ke-10 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second dan melompat tert, bergerak dominan ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 48 diatas.

3. Frase 11 Lagu Joget Karimun

Frase 11



Notasi 49, score frase 11

a) Ritme Frase 11

Ritme pada frase ke-11 terdapat pada birama ke-67 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 49 diatas.

b) Melodi Frase 11

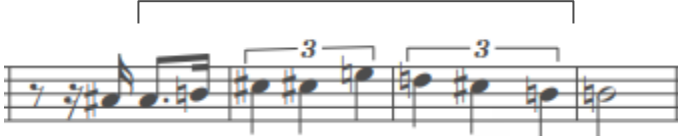


Notasi 50, score melodi frase 11

Melodi pada frase ke-11 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second dan melompat tert, bergerak dominan ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 50 diatas.

4. Frase 12 Lagu Joget Karimun

Frase 12



Notasi 51, score frase 12

a) Ritme Frase 12

Ritme pada frase ke-12 terdapat pada birama ke-71 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 51 diatas.

b) Melodi Frase 12



Melodi pada frase ke-12 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second dan melompat tert, bergerak dominan ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 52 diatas.

D. Kalimat Lagu Pada Tema C

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 1 bagian kalimat pada tema C ini dan tiap-tiap kalimat memiliki kalimat Tanya dan kalimat jawab. Pada bagian kalimat lagu ini penulis tidak mendeskripsikan bagian ritme dan melodinya, karena kalimat lagu merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa motif dan frase yang telah penulis jabarkan pada subbab sebelumnya .

4.2.1.2 Unsur-Unsur Musik Lagu Joget Karimun

Menurut Aron Copland dalam bukunya *what to listen for in music* (1939: 33) dijelaskan “ *Music han three essential elements: rhythm, melody, and love color*” atau dalam bahasa Indonesia diartikan “unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi tiga yaitu melodi, ritme, dan timbre (warna bunyi).

4.2.1.2.1 Melodi Lagu Joget Karimun

Melodi adalah urutan nada-nada dalam berbagai tinggi dan nilainya. Melodi adalah rangkaian nada dalam waktu. Menurut Copland (1939:33) melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya.

Untuk naik dan turun, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : melangkah atau melompat. Yang dimaksud dengan cara melangkah ialah bila nada hanya bergerak ke nada terdekat, menurut susunan tangga nada yang digunakan. Dengan demikian, hitungan jaraknya dapat kurang atau lebih dari satu nada, tergantung dari jenis tangganadanya. Dengan cara melompat ialah bila bergerak menuju ke nada lain, dengan melampaui nada atau nada-nada termasuk susunan tangga nadanya.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 5 melodi motif di tema A, 4 melodi frase di tema A, 6 melodi motif di tema B, 4 melodi frase di tema B, dan 5 melodi frase di tema C, 4 melodi frase di tema C. Untuk lebih jelasnya pada gambar di bawah ini.

A. Melodi Motif Tema A

a) Melodi Motif 1 Dan Motif 2



Notasi 53, score interval melodi motif 1 dan motif 2

Ritme pada motif pertama pada birama ke-27 ketukan ke 1, yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dua not 1 ketuk, empat tanda istirahat 1/2 ketuk, dan dua tanda istirahat 1/4 ketuk. Pergerakan interval nada

yang berada dalam motif 1 ini bergerak terst naik dan dominan melangkah prime (F, F, F, B, B, C1, D1, B, C1, A), Seterusnya motif 2 dimulai pada birama ke-31 ketukan kedu up, yang terdiri satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, pergerakan melangkah turun (C1, C!, B). untuk lebih jelas lihatlah gambar notasi 53 diatas.

b) Melodi Motif 3

Prime Second Prime

Notasi 54, score interval melodi motif 3

Ritme pada motif 3 pada birama ke-32 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/2 ketuk, empat not 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 3 ini bergerak naik dan dominan melangkah prime (G, G, G, G, A, G, F) untuk lebih jelas lihatlah gambar notasi 54 diatas.

c) Melodi Motif 4

Prime Prime Terts Terts

Notasi 55, score interval melodi motif 4

Ritme pada motif 4 pada birama ke-35 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi empat not 1/4 ketuk, empat not 1/2 ketuk, dan dua not 1 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 4 ini bergerak naik dan dominan melangkah Terts (F, F, F, B, B, C1, D1, B, C1, A). jelas nya lihat gambar notasi 55 diatas.

d) Melodi Motif 5

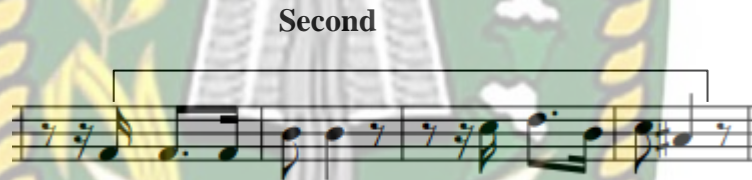


Notasi 56, score interval melodi motif 5

Ritme pada motif 5 pada birama ke-39 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not 1/4 ketuk, tiga not 1/2 ketuk, satu not 2 ketuk, triol not 1 ketuk dan satu not 1 ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 5 ini bergerak turun naik (C1, C1, B, G, G, G, G, A, G, F). Untuk lebih jelasnya lihat gambar notasi 56 diatas.

B. Melodi Frase di tema A

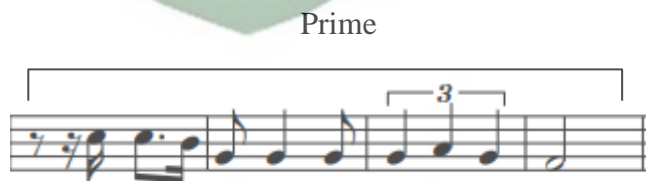
a) Melodi Frase 1



Notasi 57, score interval frase 1

Melodi pada frase 1 diawali pada ketukan ke-1 dan secara umum pergerakan interval nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 57 diatas.

b) Melodi Frase 2



Notasi 58, score interval frase 2

Melodi pada frase 2 diawali pada ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval nadanya Prime melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 58 diatas.

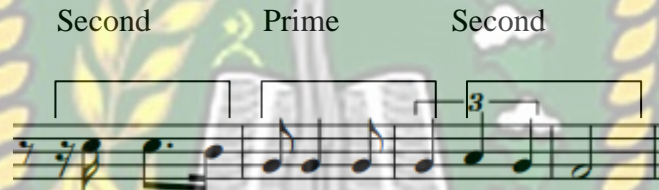
c) **Melodi Frase 3**



Notasi 59, score interval frase 3

Melodi pada frase ke-3 diawali pada ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval bergerak turun naik melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 59 diatas.

d) **Melodi Frase 4**

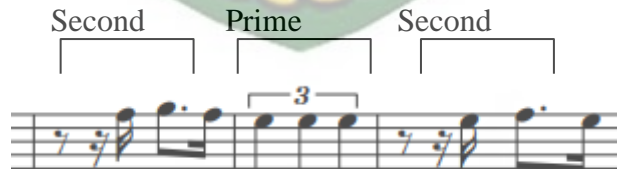


Notasi 60, score interval frase 4

Melodi pada frase ke-4 diawali ketukan ke-2up dan secara umum pergerakan interval nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 60 diatas.

A. **Melodi Motif Tema B**

a) **Melodi Motif 6**



Notasi 61, score interval melodi motif 6

Melodi pada motif ke-6 diawali pada ketukan ke-2up dengan pergerakan interval nadanya melangkah second turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 61 diatas.

b) Melodi Motif 7 dan Motif 8

Prime Second Prime Second Prime



Notasi 60, score interval melodi motif 7 dan 8

Melodi pada motif ke-7 diawali pada ketukan pertama pergerakan nadanya melangkah ke prime. Kemudian pada motif ke-8 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 60 diatas.

c) Melodi Motif 9

Second Prime

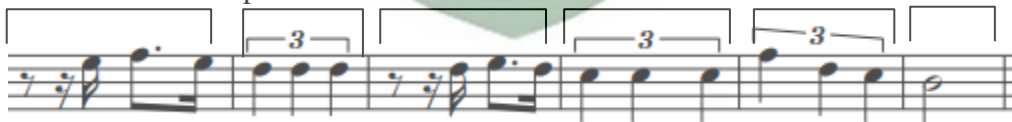


Notasi 61, score interval melodi motif 9

Melodi pada motif ke-9 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second naik dan prime. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 61 diatas.

d) Melodi Motif 10 dan 11

Second prime Second Prime Prime Prime



Notasi 62, score interval melodi motif 10 dan 11

Melodi pada Motif ke-10 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval second turun. Kemudian pada motif ke-11 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya second turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 62 diatas.

B. Melodi Frase di tema B

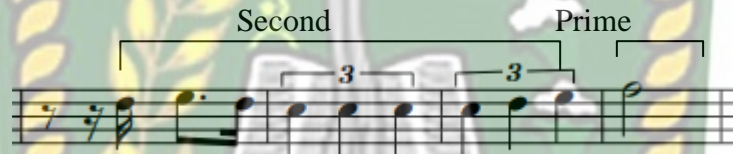
a) Melodi Frase 5



Notasi 63, score melodi frase 5

Melodi pada frase ke-5 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah turun prime. Untuk lebih jelas lihat gambar 63 diatas.

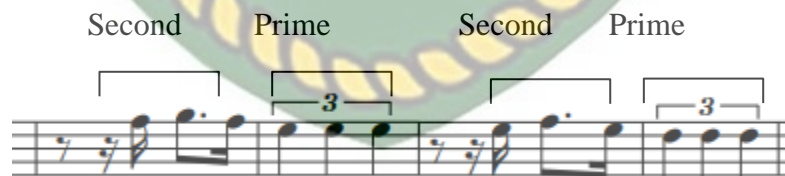
b) Melodi Frase 6



Notasi 64, score melodi frase 6

Melodi pada frase ke-6 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second dan menurun prime. Untuk lebih jelas lihat gambar 64 diatas.

c) Melodi Frase 7



Notasi 65, score melodi frase 7

Melodi pada Frase ke-7 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya turun naik melangkah. untuk lebih jelas lihat gambar 65 diatas.

d) Melodi Frase 8

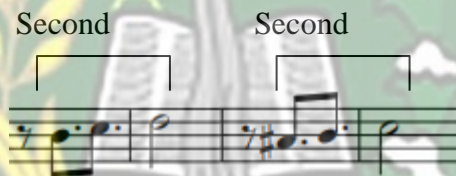


Notasi 66, score melodi frase 8

Melodi pada frase ke-8 ini diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second dan melompat turun, untuk lebih jelas lihat gambar 66 diatas.

A. Melodi Motif Tema C

a) Melodi Motif 12



Notasi 67, score interval melodi motif 12

Melodi pad motif ke-12 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 67 diatas.

b) Melodi Motif 13



Notasi 68, score interval melodi motif 13

Melodi pad motif ke-13 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts dan prime turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 68 diatas.

c) **Melodi Motif 14**



Notasi 69, score interval melodi motif 14

Melodi pada motif ke-14 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts dan prime turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 69 diatas.

d) **Melodi Motif 15 dan Motif 16**



Notasi 70, score interval melodi motif 15 dan 16

Melodi pada motif ke-15 diawali pada ketukan ke-2 dengan pergerakan interval nadanya melompat terts, seterusnya melodi pada motif ke-16 diawali pada ketukan pertama nadanya melangkah turun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 70 diatas.

B. Melodi Frase di tema C

a) **Melodi Frase 9**



Notasi 71, score melodi frase 9

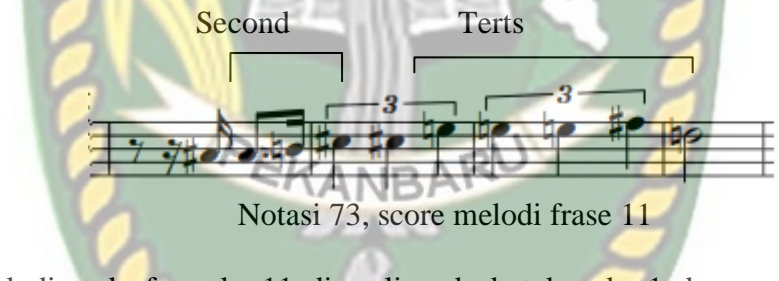
Melodi pada frase ke-9 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya dominan second bergerak turun. Untuk lebih jelas lihat gambar 71 diatas.

b) Melodi Frase 10



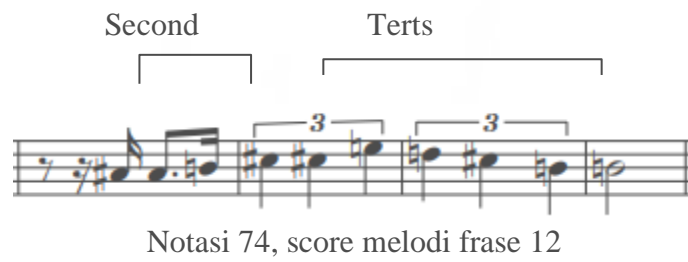
Melodi pada frase ke-10 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second dan melompat tert, bergerak dominan ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 72 diatas.

c) Melodi Frase 11



Melodi pada frase ke-11 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second dan melompat tert, bergerak dominan ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 73 diatas.

d) Melodi Frase 12



Motif 3

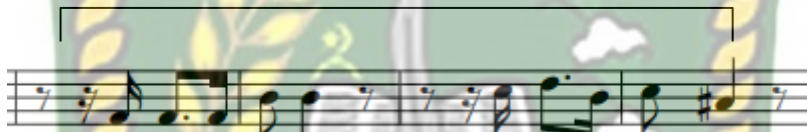


Notasi 76, score motif 3

b) **Ritme Motif 3**

Ritme pada motif 3 pada birama ke-32 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not $\frac{1}{2}$ ketuk, empat not 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelasnya lihat gambar notasi 76 diatas.

Motif 4

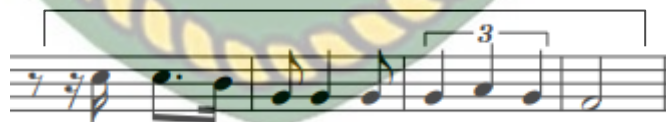


Notasi 77, score motif 4

c) **Ritme Motif 4**

Ritme pada motif 4 pada birama ke-35 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi empat not $\frac{1}{4}$ ketuk, empat not $\frac{1}{2}$ ketuk, dan dua not 1 ketuk. Untuk lebih jelasnya lihat gambar notasi 77 diatas.

Motif 5



Notasi 78, score motif 5

d) **Ritme Motif 5**

Ritme pada motif 5 pada birama ke-39 ketukan pertama yang terdiri dari kombinasi dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, tiga not $\frac{1}{2}$ ketuk, satu not 2 ketuk, triol not 1 ketuk dan satu not 1 ketuk. Untuk lebih jelasnya lihat gambar notasi 78 diatas.

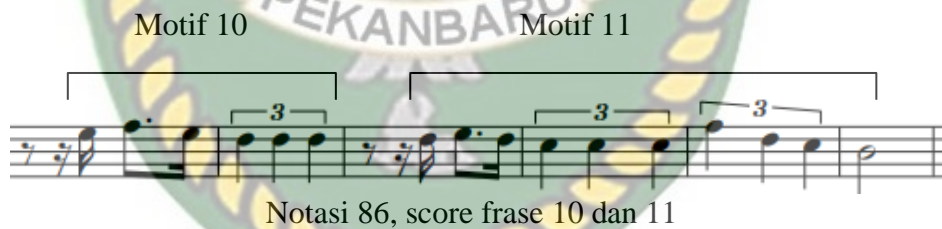
b) Ritme Motif 7 dan Motif 8

Ritme Motif ke-7 ini terdapat pada birama ke-46 dengan kombinasi triol not 1 ketuk. Seterusnya motif ke-8 dimulai pada birama ke-47 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk dan satu not 2 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 84 diatas.



c) Ritme Motif 9

Ritme pada motif ke-9 ini terdapat pada birama ke-51 ketukan ke-2 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk dan triol not 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 85 diatas.



d) Ritme Motif 10 dan Motif 11

Ritme pada motif ke-10 ini terdapa pada birama ke-53 ketukan ke-2 dengan kombinasi triol not 1ketuk, dua not 1/4 ketuk dan satu not 1/2 ketuk. Seterusnya motif ke-11 dimulai pada birama ke-55 ketukan ke-2 dengan kombinasi dua not 1/4 ketuk, satu not 1/2 ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk.

Motif 13

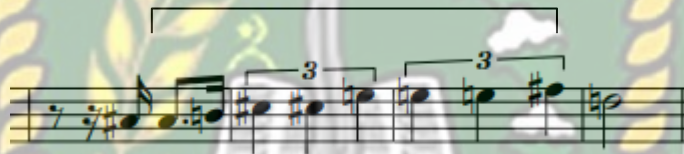


Notasi 92, score motif 13

b) **Ritme Motif 13**

c) Ritme pada motif ke-13 ini terdapat pada birama ke-63 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, satu not 1 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 92 diatas.

Motif 14



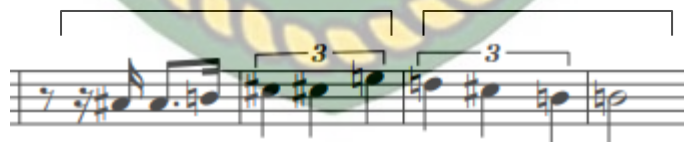
Notasi 93, score motif 14

d) **Ritme Motif 14**

Ritme pada motif ke-14 ini terdapat pada birama ke-67 dengan kombinasi satu not 1/2 ketuk, dua not 1/4 ketuk, satu not 2 ketuk, dan dua not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 93 diatas.

Motif 15

Motif 16



Notasi 94, score motif 15 dan 16

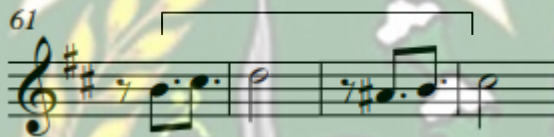
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa motif ke-15 dan motif ke-16 merupakan motif terakhir atau motif penutup yang ada pada lagu Joget Karimun, karena motif ini jugak sebagai coda pada lagu Joget Karimun.

e) **Ritme Motif 15 Dan Motif 16**

Ritme pada motif ke-15 ini terdapat pada birama ke-71 dengan kombinasi satu not $\frac{1}{2}$ ketuk, dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, dan satu not triol 1 ketu, seterusnya motif ke-16 ini terdapat pada birama ke-73 dengan kombinasi satu not 2 ketuk, dan satu not triol 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 40 diatas.

B. **Ritme Frase Tema C**

Frase 9



Notasi 95, score frase 9

a) **Ritme Frase 9**

Frase ke-9 ini merupakan frase lanjutan dari frase ke-8 yang terdapat pada bagian tema B. Ritme pada frase ke-9 terdapat pada birama ke-61 ketukan ke-1 dengan kombinasi empat not $\frac{1}{2}$ ketuk, dan dua not 2 ketuk. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 95 diatas.

Frase 10



Notasi 96, score frase 10

b) **Ritme Frase 10**

Ritme pada frase ke-10 terdapat pada birama ke-63 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not $\frac{1}{2}$ ketuk, dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 1 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 96 diatas.

Frase 11

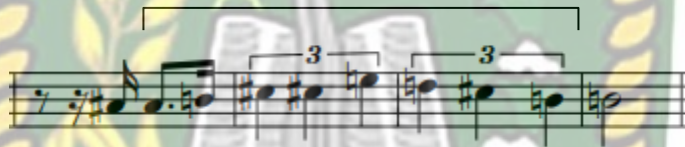


Notasi 97, score frase 11

c) Ritme Frase 11

Ritme pada frase ke-11 terdapat pada birama ke-67 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not $\frac{1}{2}$ ketuk, dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 97 diatas.

Frase 12



Notasi 98, score frase 12

d) Ritme Frase 12

Ritme pada frase ke-12 terdapat pada birama ke-71 ketukan ke-1 dengan kombinasi satu not $\frac{1}{2}$ ketuk, dua not $\frac{1}{4}$ ketuk, dua not triol 1 ketuk, dan satu not 2 ketuk, Untuk lebih jelas lihat pada gambar 98 diatas.

4.2.2.2.3 Harmoni Lagu Joget Karimun

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah panduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya. Dasar panduan nada atau bunyi yang dimaksud berasal dari gabungan dua nada atau lebih.

Menurut Copland (1939:33) harmoni adalah beberapa nada yang dibunyikan secara serempak, terdengar pada waktu yang sama dalam ukuran

waktu tertentu dan notasinya dalam sebuah garis yang lurus secara vertikal bersifat linear vertikal.

Dari Hasil penelitian didalam lagu”Joget Karimun” peneliti menemukan Harmonisasi nada melalui analisis instrument vokal dan instrument pengiring nya.

A. Chord

Menurut pono banoe (2013:83), chord ataupun akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan secara bersama paling sedikit terdiri dari 3 nada.

Utuk lebih jelasnya perhatikan Notasi 99 berikut ini .

Joget Karimun

The musical notation for 'Joget Karimun' consists of a single melodic line on a treble clef staff. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 2/4. The notation begins at measure 26 and concludes at measure 14. Chords are written above the notes: Bm, F#, Em, Bm, Bm, Bm, F#, Bm, Em, Bm, F#, Bm, F#m, G, F#, F#, Bm, F#, G, F#, F#, Bm. Triplet markings (a '3' over a group of notes) are present in several measures.

Notasi 99 : Chord Lagu Joget Karimun.

4.2.1.2.4 Timbre Lagu Joget Karimun

Menurut Copland (1939:33) timbre adalah warna nada yang terjadi karena kompleksitas *harmonic tones* atau *overtones* sebuah nada. Apabila sebuah nada dibunyikan, yang kita dengar sebetulnya bukanlah hanya sebuah nada itu saja, tetapi nada pokok tersebut diiringi oleh beberapa nada lain dalam kepanjangan bunyi yang kita dengar.

Timbre dalam musik dapat dianalogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadi lebih indah ketika dikolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya,

Bedasarkan hasil penelitian timbre atau warna suara yang digunakan dalam lagu Joget Karimun ini adalah tenor artinya suara tinggi laki-laki yang menyanyikan lagu ini.

4.2.1.2 Tempo Lagu Joget Karimun

Menurut Copland (1939:34) tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu tempo lambat, sedang dan cepat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tempo didalam lagu Joget Karimun ini yaitu *Allegro moderato* yang merupakan bagian dari tempo cepat berkisaran antara 116-120 bpm (beat per minute)

4.2.1.3 Dinamika Lagu Joget Karimun

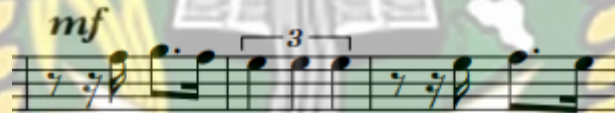
Dinamika adalah aturan tentang lemah dan lembut atau keras dan sangat keras bunyi yang dimainkan dalam suatu karya music. Menurut Copland (1939:34) istilah yang paling umum dalam indikasi yang digunakan pada dinamika, yaitu sebagai berikut:

1) Tanda dinamika untuk pernyataan suara keras *f* (*forte*): kuat *ff* (*fortissimo*) lebih kuat dari pada *f* (*fortissimo*) lebih kuat dari *ff* *mf* (*mezzo forte*) (sedang kuatnya).

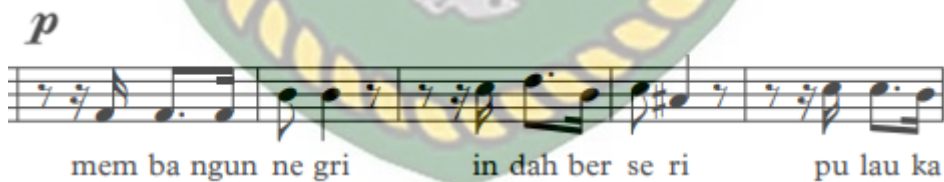
2) Tanda dinamika untuk pernyataan suara lunak *P* (*piano*): lembut *pp* (*pianissimo*): lebih lembut daripada *p*: lebih lembut dari *ppp* *Ppp* (*pianisissimo*).

3) Campuran keras lunak *Crescendo*: makin lama makin kuat: makin lama makin lembut *Decrescendo*.

Dari hasil penelitian, maka dapat diketahui dinamika yang terdapat pada lagu Joget Karimu yaitu memiliki dua dinamika yaitu *p* (*piano*) yang artinya dinyanyikan dengan suara lunak dan *mf* (*mezzo forte*) yang artinya dinyanyikan dengan agak keras. Untuk lebih jelas lihat gambar di bawah ini.



ma ri ber sa me_ ber gan deng
Notasi 100 : Score Dinamika *Mezzo-forte*



mem ba ngun ne gri in dah ber se ri pu lau ka
Notasi 101 : Score Dinamika *Piano*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah uraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain: lagu Joget Karimun memiliki 16 motif, Lagu Joget Karimun memiliki 12 frase lagu yang merupakan gabungan dari beberapa motif, kalimat adalah sejumlah ruang birama yang merupakan kesatuan dari beberapa motif dan frase. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 bentuk kalimat inti pada lagu Joget Karimun. Tiap-tiap bentuk kalimat memiliki kalimat Tanya dan kalimat jawab tersendiri. Kalimat A memiliki 1 kalimat Tanya dan kalimat jawab. Kalimat B memiliki kalimat Tanya dan kalimat jawab. Kalimat C memiliki kalimat Tanya dan kalimat jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan dalam lagu joget karimun terdapat 3 tema yaitu tema A terdapat pada birama ke-27 sampai dengan birama ke-42, tema B terdapat pada birama ke- 43 sampai dengan birama ke-58. Pada penelitian ini, peneliti menemukan suatu perulangan pada lagu Joget Karimun yang terletak pada birama ke-43 sampai dengan birama ke 61 yang juga merupakan pengulangan dari tema A, tema B, dan tema C. pada penelitian ini, peneliti menemukan klimaks dan coda lagu Joget Karimu ini terletak pada birama ke-61 sampai dengan birama ke-74 .

Berdasarkan hasil penelitian lagu Joget menggunakan tangga nada 2 kres atau D = do tempo yang di gunakan adalah *Allegro moderato* yang artinya cepat

116-120 bpm. Pada penelitian ini, lagu Joget Karimun ini menggunakan time signature 2/4. Berdasarkan hasil penelitian, lagu Joget Karimun ini dinyanyikan oleh vokal suara pria tinggi atau tenor. Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua dinamika yaitu *p* (piano) yang artinya dinyanyikan dengan suara lunak dan *mf* (mezzo forte) yang artinya dinyanyikan dengan agak keras.

5.2 Hambatan

Adapun beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan pengumpulan data penelitian “Analisis Bentuk Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah Di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau” ini adalah pengumpulan data, Hal ini disebabkan karena data yang diteliti masih berbentuk audio mp3 yang harus digantikan menjadi notasi dahulu sehingga memakan waktu yang cukup lama.

5.3 Saran

Sesuai dengan penelitian Analisis Lagu Joget Karimun Karya Wahyudi Ferdiansyah di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Agar mempersiapkan sistematis pengumpulan datanya agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu-lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di

Tanjung Balai Karimun atau Kepulauan Riau untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada siring berjalanya waktu.

3. Saran kepada generasi muda

Agar lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan, diharapkan kepada seluruh generasi muda daerah agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan lagu-lagu daerah di masa yang akan datang .

4. Saran kepada masyarakat

Dalam perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan dan melestarikan lagu daerah yang telah ada sejak dahulu maupun sampai sekarang dan mewariskannya kepada generasi-generasi daerah asli dari daerah mereka masing-masing tetap dikenal oleh masyarakat luar lainnya dan tidak diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

5. Saran kepada pemerintah kabupaten karimun dan provinsi kepulauan riau

Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk khususnya daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya masyarakat KEPRI dan tanjung balai karimun dengan cara menyebarluaskan buku mengenai lagu daerah sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan kembali keberadaannya oleh masyarakat dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioz.2010.*Pengertian Lagu Daerah*.www.Wordpress.com.
- Ari Kunto, Suharsimi.2005.*Manajemen penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Ari Kunto, Suharsimi.2006.*Manajemen penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Ari Kunto, Suharsimi.2010.*Manajemen penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Atan Hamdu. 1975. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Banoe pono.2003.*Kamus Musik*.Yogyakarta:Kanisius.
- Dessy Anwar.2001.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya:Karya Abditama.
- Departemen Pendidikan Nasional.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Hamidy,UU.1981.*Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya Di RIAU*.Pekanbaru:Bumi Pustaka.
- Iskandar.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta:Agung Persada Press.
- Karl-Edmund Prier sj.1996.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi.
- Koentjaraningrat.2002.*Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta:PT Dunia Pusaka Jaya.
- L,E, Sumaryo. 1978. *Komponis Pemain Musik Dan Publik*. Jakarta: PT Dunia Pusaka Jaya.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martilove, Lisa. 2018. Analisis Bentuk Lagu Bekoba Bujang Leman di Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.*Skripsi*.Sendratasik Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Noveria. 2016. Analisis Bentuk Lagu Sing Halleluya To The Lord Dalam Kelompok Paduan Suara HKBP Jeriko Tangkerang Kota Pekanbaru.*Skripsi*.Sendratasik Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Nasution.2003. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Prier,Karl-EdmundSJ.2017.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi.

Rusydi, M. 2018. Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “Kenang – Kenanglah Sayang” Karya Khairudin Al – Young Di Kota Pekanbaru Provinis Riau.*Skripsi*.Sendratasik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Soeharto,M. 1986. *BelajarMembuatLagu*.
Jakarta:PT.Gramedia.

Shobri, M. 2017. Bentuk Lagu Bini Pulosuo Karya Muslim di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.*Skripsi*.Sendratasik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Soeharto,M.1984.*Belajar Membuat Lagu*.Jakarta:PT Gramedia.

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 212.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015.*MetodePenelitian Kombinasi(Mix Methods)*, Bndung: Alfabeta.

Susanti, Endah. 2018. Analisis Bentuk Lagu Ba Bilang Aghi Versi Rubaiyani di Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*Skripsi*.Sendratasik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Tambajong,Japi.1992.*Ensiklopedia Musik*.Jakarta:PT. Cipta Adi Pustaka.

Wahyu Purnomo, Fasih Subagiyo.2010.*Trampil Bermusik*.Jakarta:PT Wangsa Jatra Lestari.

Yunus Gitrif.1996.*Dasar DasarTeori Musik Umum*.Padang Panjang:Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Zuriah Nuru. 2006. *Dasar-Dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Jurnal :

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Yunike%20Juniarti%20Fitria,%20M.%20A./artikel%20jurnal.pdf>